

**UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK
SD BUDI MULIA DUA SETURAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:
Novia Utami
NIM. : 13480010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Novia Utami
NIM. : 13480010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan



Novia Utami
NIM. 13480010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Novia Utami

NIM. : 13480010

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Yang menyatakan



Novia Utami

NIM. 13480010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Novia Utami
NIM : 13480010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik
SD Budi Mulia Dua Seturan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2017
Pembimbing

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201 101 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-531/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Upaya Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik SD Budi Mulia Dua Seturan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novia Utami

NIM. : 13480010

Telah di-munaqosyah-kan pada : 8 Agustus 2017

Nilai Munaqosyah : A- (91)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah

Ketua Sidang

Fitri Yuliawati, M.Pd. Si.

NIP. 19820724 201 101 2 001

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS. M. Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

24 AUG 2017

Yogyakarta, ...

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19961121 199203 1 002

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN TERUNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ....

“Setiap anak dilahirkan menurut fitrah, maka orang tua-lah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi....” (HR. Bukhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Komarudin Tasdik, “Anak Terlahir Fitrah Dalil Hadits dan Bahasa Arab”, dalam laman <http://www.katabah.com/2015/10/anak-terlahir-fitrah-dalil-hadits-dan.html> diunduh tanggal 10 Agustus 2017 pukul 09.34 WIB.

ABSTRAK

ABSTRAK, Novia Utami, “Upaya Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik SD Budi Mulia Dua Seturan”, Yogyakarta, Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

SD Budi Mulia Dua Seturan adalah sekolah yang menerapkan delapan basis pembelajaran, salah satunya setiap individu adalah unik. Dengan motto “Bersekolah dengan senang dan senang di sekolah”. Untuk menanamkan nilai moral, sekolah mempunyai upaya yang kreatif dengan menghargai keunikan peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya penanaman nilai moral menghargai keunikan peserta didik kelas IV SD Budi Mulia Dua Seturan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Budi Mulia Dua Seturan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Hasil penelitian upaya penanaman nilai moral menghargai keunikan peserta didik kelas IV SD Budi Mulia Dua Seturan antara lain: (1) Mewujudkan motto sekolah bersekolah dengan senang dan senang di sekolah, (2) Mewujudkan sekolah yang toleran, (3) Menanamkan toleransi dalam beragama, (4) Membuat kebijakan yang menyesuaikan antara kurikulum dengan penggalan keunikan peserta didik, (5) Menciptakan kelas yang heterogen, (6) Memperhatikan tumbuh kembang peserta didik yang penuh dengan tantangan, (7) Mengukur kemampuan dari berbagai aspek untuk menjadi juara, (8) Menanamkan rasa percaya diri, (9) Menumbuhkan sikap bekerja sama, (10) Menerapkan kemampuan dalam kehidupan, (11) Menerapkan konsekuensi positif, (12) Melakukan opening pagi sebelum belajar, (13) Melakukan pendekatan pribadi, (14) Menanamkan peduli sosial, (15) Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik, (16) Menyadari dunia anak adalah dunia bermain, (17) Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Upaya Penanaman Nilai Moral Menghargai Keunikan Individu.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah do'a, keselamatan dan berkah atas Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu, seorang Nabi yang ummi, juga kepada keluarganya dan sahabat semuanya.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang upaya penanaman nilai moral SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi. Dalam mengatasinya peneliti tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi di Program Studi PGMI.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd dan Drs. Nur Hidayat, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Fitri Yuliawati, M.Pd. Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, memberi petunjuk, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Dr. Maemonah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan selama penulis menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Aini Husna, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Budi Mulia Dua Seturan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Seturan.
6. Hesthi Prastiwi, S.Pd, selaku petugas Administrasi SD Budi Mulia Dua Seturan yang telah bersedia memberikan informasi dan membantu kelancaran penulis selama proses penelitian.
7. Amalin Budi Setyani, S.Si dan Aldise Prita Maharani, S.Sn selaku wali kelas dan pendamping ABK kelas IV Qayrawan.
8. Iqbal Aqosy, S.Si, Supiyadi, S.Sn, Nur Khasanah, S.Ag, Santi Marlina, S.Pd.I serta segenap guru dan karyawan SD Budi Mulia Dua Seturan yang telah bersedia menjadi Informan dan telah membantu dalam proses penelitian.
9. Peserta didik kelas IV Qayrawan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, kakaku Alfiatun Najah, ponakan kecilku Razes Avicenna A.M, dan Hamemayu Hayuning Bawono A.M yang telah

memberikan do'a, motivasi, dukungan, dan hiburan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Teman-temanku PGMI 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Diyah Ayu, Istiwi, Mila, Fatim, Susi, dkk) yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta , 16 Juni 2017

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Novia Utami
13480010

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Berjilbab	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisa Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Upaya Penanaman Nilai Moral Menghargai Keunikan Peserta Didik kelas IV SD Budi Mulia Dua Seturan	50
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
NARASUMBER	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1: Sekolah yang Besar dan Sejuk.....	53
Gambar IV.2: Olahraga Tapak Suci.....	58
Gambar IV.3: Bima dan Lovely Belajar didampingi Ms. Aldise	63
Gambar IV.4: Penerimaan BMD Award.....	68
Gambar IV.5: Peserta Didik Berlatih Berpendapat dengan Tunjuk Tangan	69
Gambar IV.6: Berkelompok Persiapan Drama Bahasa Inggris	73
Gambar IV.7: Hasil Karya Peserta Didik.....	76
Gambar IV.8: Kemahiran Hidup Berlatih Berjualan	76
Gambar IV.9: Suasana Berdoa Saat <i>Opening</i> Pagi	79
Gambar IV.10: Mengaji Iqra' Setelah <i>Opening</i> Pagi.....	80
Gambar IV.11: Infaq Kelas 4 Qayrawan.....	85
Gambar IV.12: Guru Mendampingi Peserta Didik dalam Belajar	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel II.1: Perbedaan Akhlak, Karakter, Moral, dan Budi Pekerti.....	10
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....	99
Lampiran II	: Surat Ijin Penelitian KESBANGPOL.....	100
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian BAPEDA.....	101
Lampiran IV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..	102
Lampiran V	: Kartu Bimbingan.....	103
Lampiran VI	: Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	104
Lampiran VII	: Profil Sekolah.....	105
Lampiran VIII	: Instrumen.....	110
Lampiran IX	: Catatan Lapangan.....	126
Lampiran X	: Lampiran Foto.....	181
Lampiran XI	: Jadwal Pelajaran.....	183
Lampiran XII	: Sertifikat Toafl.....	184
Lampiran XIII	:Sertifikat Toefl.....	185
Lampiran IVX	: Sertifikat ICT.....	186
Lampiran XV	: Sertifikat KKN.....	187
Lampiran XVI	: Sertifikat KMD.....	188
Lampiran XVII	: Sertifikat Lectora.....	189
Lampiran XVIII	: Daftar Peserta Didik.....	190
Lampiran XIX	: Buku Panduan BMD.....	191
Lampiran XX	: Biodata Diri.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas akal namun juga membentuk moral dalam mewujudkan generasi yang cerdas pemikiran dan juga baik dalam budi pekertinya. Salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah akhlaknya.¹

Menurut Magnis Suseno yang dikutip Hendrowibowo, moral adalah sikap hati yang terungkap dalam sikap lahiriah. Seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia. Jadi, moral selalu mengacu pada baik buruk manusia sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari kebaikan manusia.² Pada umumnya seseorang akan dinilai baik oleh masyarakat apabila seseorang bermoral baik.

Problem pendidikan saat ini adalah dilema moralitas yang semakin terpuruk akibat pengaruh globalisasi yang menghimpit pola pikir peserta didik. Kerusakan moral seseorang akan mengganggu ketenteraman orang

¹ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 8.

² Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 182.

lain.³ Kemajuan zaman yang berarti kemajuan ilmu pengetahuan. Menteri sosial Salim Asegaf Al Jufri pada kuliah umum Universitas Muslim Makasar mengatakan bahwa *“Eksistensi pemuda sebagai insan akademis besar sekali pengaruhnya terhadap pembangunan. Pembangunan bisa berjalan sesuai rencana, termasuk di bidang kesejahteraan sosial jika situasinya kondusif”*.⁴ Namun, ilmu pengetahuan bukan merupakan satu-satunya harapan untuk membentuk peserta didik yang berwawasan luas, potensial, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan dan persaingan dunia yang sangat kompetitif. Sehingga harus diimbangi dengan pemahaman mengenai urgensi pendidikan yang memuat nilai-nilai moral.

Kejahatan internet dengan target remaja khususnya anak-anak, mengalami peningkatan seiring perkembangan teknologi. Sebagaimana diungkapkan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Budi Luhur, Jeanie Annisa. Kejahatan itu berdampak pada lingkungan sosial dalam menjaga keselamatan diri dan penanaman nilai-nilai moral terhadap anak. Oleh karena itu peran orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk melindungi anak dari kejahatan internet.⁵

Kasus penyimpangan moral yang sedang marak terjadi pada anak-anak diantaranya:

³ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral...*, hlm. 8.

⁴ Liputan6.com, “Mensos: Nilai Pancasila Harus Direaktualisasi”, dalam laman <http://health.liputan6.com/read/2115696/mensos-nilai-pancasila-harus-direaktualisasi> diunduh tanggal 22 Desember 2016 pukul 23.35 WIB.

⁵ Liputan6.com, “Meningkat Kejahatan Internet dengan Target Remaja”, dalam laman <http://health.liputan6.com/read/2307271/meningkat-kejahatan-internet-dengan-target-remaja?source=search>, diunduh tanggal 22 Desember 2016 pukul 23.45 WIB

Pada hari senin 19 September 2016 Pelajar SMP bernama Aril warga Tumumpa, Kecamatan Tumining, Manado menjadi korban pemalakan. Parahnya, pelaku adalah bocah yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar SD berinisial RR. Korban dimintai uang tapi tidak mau, kemudian ditendang oleh RR dari belakang. Beruntung kejadian tersebut dilihat oleh petugas polisi yang berada tak jauh dari situ. Polisi langsung mengamankan RR ke mapolresta manado.⁶

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA. Sebuah video yang menayangkan sejumlah murid laki-laki memukul dan menendang teman perempuannya beredar di dunia maya. Dalam video tersebut, seorang siswi di pojok ruangan dihujani pukulan dan tendangan oleh sekitar dua siswa dan satu siswi. Kejadian ini berlangsung pada bulan September 2014. Kepala bidang TK SD pada Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, Erdi mengatakan langsung mengumpulkan siswa kelas V SD dan pihak sekolah. Menurut salah seorang anak yang melakukan pemukulan itu, ia memukul atas dasar sakit hati kepada siswi berkerudung yang ia pukul. "Ibu saya dihina oleh teman ini. Ibu saya disamakan dengan sepatu," kata Erdi mengutip perkataan siswa pelaku pemukulan itu, dalam wawancara melalui telepon dengan Republika Online (ROL), Ahad (12/10).⁷

Arus komunikasi dan informasi yang mengalami kemajuan secara signifikan menuntut dunia pendidikan untuk berupaya meningkatkan peranannya dalam menumbuhkan potensi kreativitas, keterampilan, dan kepribadian anak didik terutama menyangkut tiga komponen dasar yang merupakan pondasi primordial dalam proses pembelajaran di sekolah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral dalam membentuk kecakapan diri, kemampuan profesional, dan nilai-nilai moral (*moral values*) sebagai *way of life*.⁸

⁶ Tommy A Lasut, "Bocah SD Terpergok Polisi Palak dan Tendang Pelajar SMP", dalam laman, <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-sd-tepergok-polisi-palak-dan-tendang-pelajar-smp.html>, diunduh tanggal 22 Desember 2016 pukul 23.45 WIB

⁷ Joko Sadewo, "Bullying siswa SD Bukit Tinggi Terjadi Saat Pelajaran Agama", dalam laman, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/10/12/ndbsto-awalnya-siswa-sd-itu-mengaku-memukul-karena-iseng>, diunduh tanggal 15 Maret 2017 pukul 08.00 WIB

⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 156.

Secara eksplisit desain pendidikan nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Pendidikan karakter dan moral pada dasarnya adalah “*to guide the young towards voluntary personal commitment to values*” yang artinya pekerjaan membimbing generasi muda untuk secara sukarela mengikatkan diri mereka pada norma-norma atau nilai-nilai. Dengan upaya ini, nilai-nilai moral diharapkan akan tercermin dalam akhlak kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut kreatifitas dan pengayaan program pengajaran melalui berbagai kegiatan yang aplikatif dan tepat sasaran dalam menuntun akhlak sehari-hari peserta didik.⁹ Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas maupun di luar kelas. Pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada agar menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms. Nur Khasanah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas 6 Fez diungkapkan bahwa:

SD Budi Mulia Dua mempunyai motto “Bersekolah dengan senang dan senang di sekolah”. Tidak hanya peserta didiknya yang senang tetapi gurunya pun menyenangkan. Bagi beliau mengajar adalah seni. Setiap peserta didik itu unik. Sesuai dengan 8 basis pembelajaran setiap individu adalah unik jadi kita harus menghargai mereka. Misalnya seorang anak tidak bisa di bidang matematika, tapi dia suka sepak bola dia unggul di bidang sepak bola. Jadi dia ikut ekstra kurikuler sepak bola. Budi Mulia Dua merupakan sekolah yang mengunggulkan ekstra kurikuler. Budi Mulia Dua juga tidak menggunakan sistem ranking, tapi ada BMD Award yang di berikan bagi peserta didik yang unggul di

⁹ Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan ...*, hlm. 186.

¹⁰ Romi Taufiqoh, *Pentingnya pendidikan moral* (Yogyakarta: FBS, UNY, 2007), hlm. 5.

pengetahuan maupun keterampilan. Guru tidak boleh menegur peserta didik secara langsung di hadapan teman-temannya atau bahkan memarahinya ketika seorang peserta didik berbuat salah. Karena hal ini akan menurunkan rasa percaya diri dan mematikan mental peserta didik. Kerjasama dan komunikasi dengan orang tua itu sangat penting dan tidak boleh dihiraukan. Jadi, ketika ada masalah yang perlu di tindak lanjuti dengan orang tua, kita akan melakukan *home visit*.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Ms. Nur Khasanah selaku wali kelas 6 Fez dan guru PAI dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, SD Budi Mulia Dua mempunyai pandangan yang berbeda terhadap peserta didiknya yaitu setiap individu adalah unik. Budi Mulia Dua berusaha menciptakan sekolah yang menyenangkan dengan memperlakukan peserta didik dengan penuh cinta dan menghargai segala keunikannya. Sekolah juga membangun kerjasama yang baik dengan orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pandangan yang berbeda bahwa setiap individu adalah unik, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai moral dengan memperlakukan peserta didik penuh cinta dan menghargai keunikannya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Upaya Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik SD Budi Mulia Dua Seturan Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Wawancara dengan Nur Khasanah, Wali Kelas 6 Fez dan Guru PAI, di depan Ruang Kelas 6 Fez SD Budi Mulia Dua, Tanggal 2 Februari 2017.

Bagaimana upaya penanaman nilai moral pada peserta didik SD Budi Mulia Dua Seturan?

Agar penelitian lebih efektif, terarah, dan fokus, maka penelitian ini dibatasi mengenai Upaya Penanaman Nilai Moral Menghargai Keunikan Peserta Didik Kelas IV SD Budi Mulia Dua Seturan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya penanaman nilai moral menghargai keunikan peserta didik kelas IV SD Budi Mulia Dua Seturan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai moral menghargai keunikan peserta didik kelas IV SD Budi Mulia Dua meliputi: mewujudkan motto sekolah bersekolah dengan senang dan senang di sekolah, mewujudkan sekolah yang toleran, menanamkan toleransi dalam beragama, membuat kebijakan yang menyesuaikan antara kurikulum dengan penggalian keunikan peserta didik, menciptakan kelas yang heterogen, memperhatikan tumbuh kembang peserta didik yang penuh dengan tantangan, mengukur kemampuan dari berbagai aspek untuk menjadi juara, menanamkan rasa percaya diri, menumbuhkan sikap bekerja sama, menerapkan kemampuan dalam kehidupan, menerapkan konsekuensi positif, melakukan opening pagi sebelum belajar, melakukan pendekatan pribadi, menanamkan peduli sosial, guru menjadi fasilitator bagi peserta didik, menyadari dunia anak adalah dunia bermain, menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua.

B. Saran

1. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kesehatan peserta didik dengan memperhatikan perlengkapan dan kebersihan pada jam makan siang.

2. Bagi peserta didik untuk selalu menghargai guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tetap selalu kondusif.
3. Bagi guru, agar lebih memperhatikan pergantian jam pelajaran agar waktu yang terbuang tidak terlalu banyak, dan memaksimalkan untuk shalat dhuha di sekolah sebagai teladan bagi peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah piji syukur atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dalam setiap langkah kita. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- A Lasut, Tommy, “Bocah SD Terpergok Polisi Palak dan Tendang Pelajar SMP”, dalam laman, <https://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-sd-tepergok-polisi-palak-dan-tendang-pelajar-smp.html>, diunduh tanggal 22 Desember 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Memahami Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.
- Coles, Robert, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Darajat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Darmadi, Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Durkheim, Emile., *Moral Education*, Diterj. Oleh: Lukas Ginting, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ghufron, Nur, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ginting, Lukas, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Gray, Jhon, *Children are From Heaven*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hasan Maimunah, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002.
- Jamilah, “Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini(Study Kasus Di Panti Madania Kids Maguoharjo Depok Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- KBBI online, “Moral”, dalam laman <http://kbbi.web.id> diunduh tanggal 2 Maret 2017.

- Liputan6.com, “Mensos: Nilai Pancasila Harus Direaktualisasi”, dalam laman <http://health.liputan6.com/read/2115696/mensos-nilai-pancasila-harus-direaktualisasi> diunduh tanggal 22 Desember 2016.
- Liputan6.com, “Meningkat Kejahatan Internet dengan Target Remaja”, dalam laman <http://health.liputan6.com/read/2307271/meningkat-kejahatan-internet-dengan-target-remaja?source=search>, diunduh tanggal 22 Desember 2016.
- Larry J, Koenig, *Smart Discipliner*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Munawwir, A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Naim, Ngainun(ed.), Nurcholish Madjid., *Character Building optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahadi, Fernan, “Belajar Kemandirian dengan Bahagia”, dalam laman <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/04/02/nm6kyw-belajar-kemandirian-dengan-gembira> diunduh tanggal 25 mei 2017.
- Ramatdi, Wahid, “Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri pajangan Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sadewo , Joko,”Bullying siswa SD Bukit Tinggi Terjadi Saat Pelajaran Agama”, dalam laman, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/10/12/ndbsto-awalnya-siswa-sd-itu-mengaku-memukuli-karena-iseng> , diunduh tanggal 15 Maret 2017.
- Su’dadah, “Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. I, Mei 2014, hlm. 136.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Kanesus, 2009

Takdir Illahi, Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Arruz Media, 2012.

Taufiqoh, Romi, *Pentingnya pendidikan moral*, Yogyakarta: FBS, UNY, 2007.

Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Upton, Penney, *Psikologi Perkembangan*, ttp: Erlangga, 2012.

Yuniati, Erlina, “Penanaman Nilai Moral Melalui Dongeng Di TK IT Bina Anak Shaleh Pedan Klaten”, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NARASUMBER

Aqosy, Iqbal, Wali Kelas 4 Kairo dan Guru Sains, di depan Ruang Kelas 4 Kairo, 10 April 2017.

Azzahra, Lovely, Peserta Didik Kelas 4 Qayrawan, di Ruang Kelas 4 Qayrawan, 3 Mei 2017.

Budi Setyani, Amalin, Wali Kelas 4 Qayrawan dan Guru Matematika, di Ruang Kelas 4 Qayrawan, 28 April 2017.

Husna, Aini, Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua, di Ruang Kepala Sekolah, 2 Mei 2017.

Khasanah, Nur, Wali Kelas 6 Fez dan Guru PAI, di depan Ruang Kelas 6 Fez, 27 Maret 2017.

Marlina, Santi, Wali Kelas 4 Gaza dan Guru Sosial, di depan Ruang Kelas 4 Qayrawan, 6 April 2017.

Rahman Ramadhan, Wikan, Peserta Didik Kelas 4 Qayrawan, di Ruang Kelas 4 Qayrawan, 3 Mei 2017.

Supiyadi, Guru Pendamping Kelas 4 Qayrawan dan Guru Kebudayaan Jawa, di depan Ruang Kelas 4 Qayrawan, 12 April 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

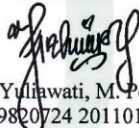
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Novia Utami
Nomor Induk : 13480010
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : "UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK
SD BUDI MULIA DUA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 21 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Maret 2017
Moderator


Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201101 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2922/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-0889/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 20 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK SD BUDI MULIA DUA"** kepada:

Nama : NOVIA UTAMI
NIM : 13480010
No.HP/Identitas : 085927480611/3312125511950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SD Budi Mulia Dua (Jl. Seturan No.15, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)

Waktu Penelitian : 27 Maret 2017 s.d 25 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1243 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1182/2017 Tanggal : 23 Maret 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NOVIA UTAMI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13480010
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kebonarum Purwosari Wonogiri Jateng
No. Telp / HP : 085927480611
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PST~~ dengan judul
**UPAYA PENANAMAN NILA MORAL PADA PESERTA DIDIK SD BUDI
MULIA DUA**
Lokasi : SD Budi Mulia Dua
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Maret 2017 s/d 22 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
5. Kepala SD Budi Mulia Dua
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengelolaan





SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA

budimuliadua.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 599/S.Ket.SD.BMD/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Aini Husna, M. Pd.,
jabatan : Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua,
alamat : Jalan Seturan 15 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta,

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novia Utami,
NIM : 13480010,
Jurusan : S-1 Pendidikan Guru MI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Judul Penelitian : Upaya Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik SD Budi Mulia Dua,

telah melaksanakan Penelitian di SD Budi Mulia Dua pada tanggal 23 Maret – 31 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2017,

Kepala Sekolah,

Aini Husna, M. Pd.

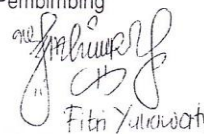
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Novia Utami
 Nomor Induk : 13480010
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "UPAYA PENANAMAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK SD BUDI MULIA DUA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30/2017 Maret	1	Konsultasi Revisi Proposal	VB
2	31/2017 Maret	2	Konsultasi Instrumen	VB
3	3/2017 April	3	Konsultasi Instrumen	VB
4	13/2017 April	4	Konsultasi Penelitian	VB
5	4/2017 Mei	5	Konsultasi Penelitian	VB
6	2/2017 Juni	6	Konsultasi Pengolahan Data	VB
7	7/2017 Juni	7	Konsultasi Bab IV	VB
8	24/2017 Juli	8	Konsultasi Abstrak dan Bab IV	VB
9	31/2017 Juli	9	Konsultasi keseluruhan	VB

Yogyakarta, 31 Juli 2017.
Pembimbing


 Fitri Yuliasari

NIP. 198207242011012011

SURAT KETERANGAN

VALIDASI AHLI INSTRUMENT ISI DAN KONSTRUK PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, memahami, dan memvalidasi isi serta memvalidasi konstruk instrument penelitian berupa pedoman observasi psikologi anak dan kecerdasan anak dalam penelitian yang berjudul "Upaya Penanaman Nilai Moral Pada Peserta Didik SD Budi Mulia Dua" yang disusun oleh:

Nama : Novia Utami

NIM : 13480010

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya:

Nama : Dr. Suyadi, S.Ag., M.A

NIP : 19771003 200912 1 001

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

1. Dapat digunakan dengan revisi
2. Dapat digunakan tanpa revisi
3. Tidak dapat digunakan

Adapun masukan dan saran perbaikan bagi peneliti sebagai berikut:

- Cek penulisan rjaan
- Cantumkan contoh lembar observasi wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Dr. Suyadi, S.Ag., M.A
NIP. 19771003 200912 1 001

PROFIL SEKOLAH

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis

Secara geografis SD Budi Mulia Dua berada di posisi yang mudah di jangkau dan terletak di daerah perkotaan yaitu di Jl. Seturan no.15 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Walaupun terletak di daerah perkotaan yang identik dengan panas dan polusi, SD Budi Mulia Dua tetap menciptakan suasana sekolah yang sejuk dengan adanya tumbuhan yang besar di dalamnya dan lingkungan sekolah yang bersih.

Secara rinci letak bangunan SD Budi Mulia Dua Seturan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Family Restaurant Warung Ayam Lunak
Mbak Titik

Sebelah Selatan : Hotel Seturan

Sebelah Barat : Jl. Seturan dan berseberangan dengan Rumah
Makan Padang

Sebelah Timur: Jl. Amarto dan berseberangan dengan Vivo
Apartement

2. Visi, Misi, dan Motto

Adapun Visi, Misi, dan Motto SD Budi Mulia Dua Seturan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mendampingi anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.

b. Misi

- 1) Membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

- 2) Memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani anak.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dan berangkat sekolah dengan hati riang.

c. Motto

Bersekolah dengan senang dan senang di sekolah

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Jadi peran guru sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Daftar guru SD Budi Mulia Dua Seturan

No	Nama	Jabatan
1.	Iis Wiyanto, S. Pd.	Kepala Sekolah Kelas 1, 2, 3
2.	Aini Husna, M. Pd.	Kepala Sekolah Kelas 4, 5, 6
3.	Dwi Roselawati S.Pd. SD.	Guru Kelas 1
4.	Joko Purwanto, S. H. I.	Guru Kelas 1
5.	Wiska Myristika, S. Pd.	Guru Kelas 1
6.	Sulistyorini, S. Pd	Guru Kelas 1
7.	Chariratun Ni'mah, S. Pd	Guru Pendamping Kelas 1
8.	Dwi Yani, S. Pd. I.	Guru Pendamping Kelas 1
9.	Lina Sulistyoati, S. Pd.	Guru Pendamping Kelas 1
10.	Rochmawaty Sugi R, S. Pd.	Guru Pendamping Kelas 1
11.	Riswanti Sri Widyasari, S. Si.	Guru Kelas 2
12.	Desy Sagita, S. Pd.	Guru Kelas 2
13.	Lila Rosidah, S. Sos. I.	Guru Kelas 2
14.	Isnaini, S. S.	Guru Kelas 2
15.	Titik Sari Ningsih, S. E. I.	Guru Kemahiran Hidup
16.	Sri Wulandari, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
17.	Kartikarini, S. Sn.	Guru Kebudayaan jawa
18.	Ahmad Ma'arif, S. Sos. I.	Guru Pend. Agama Islam
19.	Dede Wahyudi, M. Pd.	Guru Pend. Jasmani
20.	Fitria Yeni Lestari, S. S.	Guru Kelas 3
21.	Setyo Nugroho, S. Pd.	Guru kelas 3 Wali Kelas 1, 2, 3
22.	Yulita Varani, S. Pd. I.	Guru Kelas 3
23.	Hartati, S. P.	Guru Kelas 3
24.	Hidayati, S. Sn.	Guru Musik

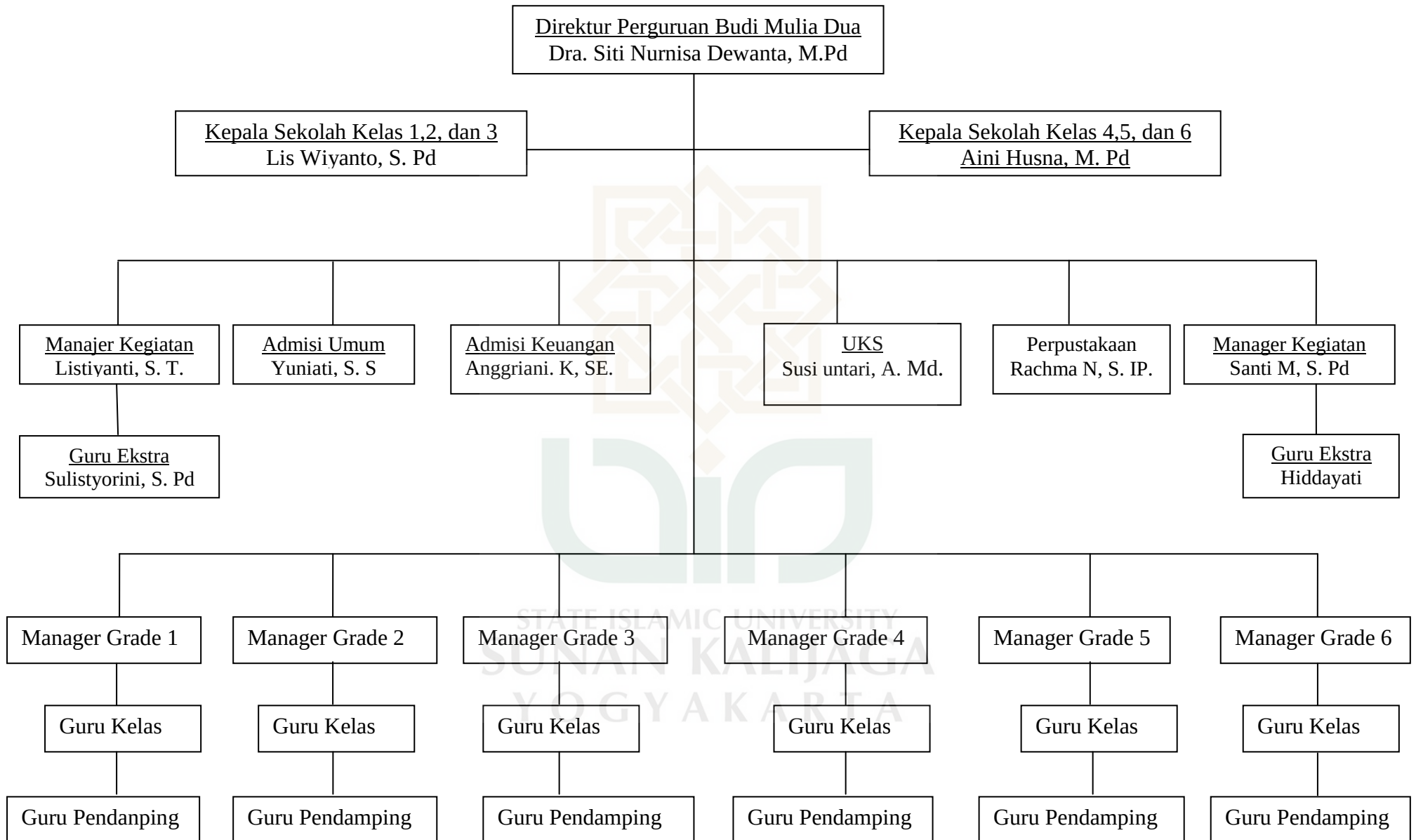
25.	Hasim Setiyawan, S. Pd.	Guru Pend. Jasmani
26.	M. Abdurrahman Wahid, S. Th.I.	Guru Pend. Agama Islam
27.	Wiwin Suwarsi, S. Pd.	Guru Kelas 4 Wakasek Kelas 4, 5, 6
28.	Amalin Budi Setyani, S. Si.	Guru Kelas 4
29.	M. Iqbal Aqosy, S. Si.	Guru Kelas 4
30.	Santi Marlina, S. Pd	Guru Kelas 4
31.	Supriyadi, S. Sn.	Guru Kebudayaan Jawa
32.	Dwi Yoga Mardiyanto, S. Pd.	Guru Tapak Suci
33.	Niga Rosita Dewi, S. Sn.	Guru Musik
34.	Maharis Kresnanti, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
35.	Maftuhatul Fikriyah, S. H. i.	Guru Kelas 5
36.	Laksmi Febriyanti, S. Pd. Si.	Guru Kelas 5
37.	Umi Ng. Latifah, S. S., S. Ag.	Guru Kelas 5
38.	Listiyanti, S. T.	Guru Kelas 5
39.	Sugiyanto, S.Pd.	Guru Kebudayaan Jawa
40.	Khaerul Anwar, S.Pd.	Guru Pend. Jasmani
41.	Nur Khasanah, S.Ag.	Guru Pend. Agama Islam
42.	Ansorih, S. H. I	Guru Pend. Agama Islam
43.	Arum Nisa, STP	Guru Kelas 6
44.	Eko Budi santoso, S. Si.	Guru Kelas 6
45.	Emi Prihastuti, S. Pd.	Guru Kelas 6
46.	Ema Romayah, S. S.	Guru Kelas 6
47.	Abas Rosadi, S. Pd.	Guru Komputer
48.	Erina Indriani	Guru Tapak suci
49.	Aswintadi, s. E	Guru Tapak suci
50.	Aldise Prita Maharani, S. Sn.	Guru Pendamping ABK
51.	Cuci Martatik, S. E.	Guru Pendamping ABK
52.	Denik Kusrini, S.Pd.	Guru Pendamping ABK
53.	Eka Safitri, S. Pd.	Guru Pendamping ABK
54.	Fidyah Nur Sawitri, S. Pd.	Guru Pendamping ABK
55.	Fujiyana Ayu J, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
56.	Heriana Septiperwitasari, S. T.	Guru Pendamping ABK
57.	Khusnarini W. S. Pd.	Guru Pendamping ABK
58.	Prila Nurul Aini, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
59.	Setiawan Dwi jayant, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
60.	Ulfatus Sufloh , S. Pd.	Guru Pendamping ABK
61.	Dea Ahnindya R.U, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
62.	Farida Ratna Dewi, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
63.	Linda Arumningtyas, S. Psi.	Guru Pendamping ABK
64.	Reniat S. Pd.	Guru Pendamping ABK
65.	Khusnul Khotimah, S. Psi	Guru Pendamping ABK
66.	Susiana Hermawati, S. Pd.	Guru Pendamping ABK
67.	Pradika Nurjanto, S. Si.	Guru Pendamping ABK

Karyawan juga merupakan tenaga kependidikan. Peran tenaga kependidikan dalam menjalankan operasional sekolah sangatlah penting. Adapun data karyawan SD Budi Mulia Dua Seturan sebagai berikut:

Daftar Karyawan SD Budi Mulia Dua Seturan

No	Nama	Jabatan
1.	Robi'al Imama, S. H. I.	Pustakawati
2.	Rachma Nurliyaningrum, S. IP.	Pustakawati
3.	Anggriani Kusumawati, SE.	Administrasi Keuangan (Koor)
4.	Rina Susanti, S. T.	Administrasi Keuangan
5.	Vivia Ratnawati, S. P.	Administrasi Keuangan
6.	Heni Wijayanti, S. Si.	Administrasi keuangan
7.	Yuniati, S. S	Administrasi (Koor)
8.	Kurnia Manfaati, S. Pd.	Administrasi Kelas 1, 2, 3
9.	Siti Fatimah, S. Th. I	Administrasi Kelas 4, 5, 6
10.	Hanoum Ilmawati, S. Psi	Administrasi Kepegawaian
11.	Hesthi Prastiwi, S. Pd. I	Administrasi kelas 1, 2, 3
12.	Susi untari, A. Md.	Paramedis
13.	Aris Dwi Kurniawan	<i>Office Boy</i>

STRUKTUR ORGANISASI SD BUDI MULIA DUA SETURAN



No	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Sub Varibel	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1	Bagaimana upaya penanaman nilai moral menghargai keunikan peserta didik kelas IV SD Budi Mulia Dua?	Menghargai keunikan individu	Setiap individu adalah unik	1. Tiap individu mempunyai ciri khas masing-masing. 2. Menggali, menghormati, memupuk proses pertumbuhan alami. 3. Pembelajaran yang menghargai perbedaan individu. 4. Harus ada kebijakan sekolah yang menyelaraskan antara kurikulum dengan penggalan keunikan peserta didik. 5. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.	1.1 Bagaimana cara mengetahui ciri khas masing-masing individu yang berbeda? (GK A, GK B, GM) 2.1 Bagaimana upaya guru dalam menggali keunikan peserta didik? (GK A, GK B, GM) 2.2 Bagaimana upaya guru dalam menghargai peserta didik? (GK A, GK B, GM) 2.3 Bagaimana cara menyikapi pertumbuhan peserta didik yang penuh dengan tantangan? (GK A, GK B, GM) 3.1 Bagaimana cara melihat bahwa tiap peserta didik itu unik? (GK A, GK B, GM) 3.2 Apakah setiap peserta didik diperlakukan sama dalam proses pembelajaran, mengingat perbedaan karakter masing-masing peserta didik? (GK A, GK B, GM) 4.1 Adakah kebijakan sekolah yang menyelaraskan antara kurikulum dengan penggalan keunikan peserta didik, seperti apakah kebijakan itu? (KS) 5.1 Bagaimana Upaya sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik? (KS)	Observasi kegiatan pembelajaran di sekolah. (4.1,5.1)	Dokumentasi file/foto program kebijakan sekolah. (4.1, 5.1)

					5.2 Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran? (GK A, GK B, GM)		
			Menumbuhkan keyakinan positif	1. Menciptakan anak-anak yang berkemauan kuat tapi bersikap kooperatif (menyesuaikan kemauan dan keinginan untuk bekerjasama). 2. Anak yang memiliki keyakinan positif cenderung berperilaku lebih baik. 3. Menyampaikan informasi yang positif pada peserta didik untuk menumbuhkan keyakinan positif.	1.1 Bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik? (GK A, GK B, GPAI) 1.2 Bagaimana menumbuhkan sikap kooperatif pada peserta didik? (GK A, GK B, GPAI) 2.1 Apakah peserta didik yang berkeyakinan positif cenderung berperilaku lebih baik? (GK A, GK B, GPAI) 3.1 Apakah guru mengkomunikasikan pesan positif pada peserta didik secara langsung? (GK A, GK B, GM) 3.2 Apakah guru mengkomunikasikan pesan positif pada peserta didik melalui perbincangan dengan orang lain yang memungkinkan peserta didik untuk mendengarnya? (GK A, GK B, GM) 3.3 Apakah guru mengkomunikasikan pesan positif pada peserta didik melalui tulisan? (GK A, GK B, GM)		
			Mengasuh anak secara positif	1. Anak bukan orang dewasa mini. 2. Pendekatan dan strategi baru untuk memotivasi dengan cinta. 3. Anak pada dasarnya senang meniru	1.1 Apakah guru menyadari bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain? (GK A) 1.2 Bagaimana menciptakan	Observasi pembelajaran di kelas. (1.1, 3.1)	Dokumen si berupa foto pembelajar an di kelas.

					suasana belajar yang menyenangkan? (GK A, GM, GPAI) 1.3 Bagaimana upaya sekolah agar peserta didik merasa senang di sekolah? (KS, GK A, PD) 2.1 Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik dalam tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikologis? (GK A, GK B, GPAI) 2.2 Apakah guru menggunakan hukuman untuk memotivasi peserta didik? (GK A, GK B, GPAI) 3.1 Bagaimana sikap guru yang berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya? (GK A)		(1.1, 3.1)
		Lima pesan positif mengasuh anak	Boleh saja berbeda	1. Guru mengetahui kebutuhan khusus peserta didik yang berkaitan dengan tantangan dan bakatnya. 2. Guru menunjukkan rasa peduli dan memberikan kepercayaan pada peserta didik	1.1 Bagaimana cara guru mengetahui kebutuhan khusus peserta didik yang berkaitan dengan tantangan dan bakatnya? (GK A, GK B, GM) 2.1 Bagaimana cara guru menunjukkan kepeduliannya pada peserta didik? (GK A, GK B, GM) 2.2 Apakah guru memberikan kepercayaan pada peserta didik? (GK A, GK B, GM) 2.3 Bagaimana cara/contoh konkret guru memberikan kepercayaan pada peserta didik? (GK A)	Observasi pembelajaran di kelas. (2.3)	Dokumentasi berupa foto pembelajaran di kelas. (2.3)
			Boleh saja	1. Peserta didik mempunyai kemauan untuk	1.1 Apakah kamu mau meminta	Observasi	Dokumentasi

			membuat kesalahan	meminta maaf. 2. Peserta didik mengerti pentingnya memberi maaf. 3. Peserta didik belajar dari contoh konkret. 4. Mempermalukan/menghukum membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan cinta pada diri sendiri dan tidak dapat memaafkan diri sendiri.	maaf ketika berbuat salah? (PD A, PD B, PD C) 2.1 Apakah kamu mau memberikan maaf pada temanmu yang berbuat salah? (PD A, PD B, PD C) 2.2 Mengapa kamu mau memaafkan temanmu? (PD A, PD B, PD C) 3.1 Apakah guru memberikan keteladanan bagi peserta didik? (PD, GK A, GK B) 3.2 Bagaimana cara guru memberikan keteladanan bagi peserta didik? (GK A) 4.1 Apakah guru memberikan hukuman atas kesalahan peserta didik? (GK A, GM GPAI) 4.2 Hukuman seperti apakah yang diberikan? (GK A, GM, GPAI) 4.3 Kenapa guru memberikan hukuman pada peserta didik? (GK A, GM, GPAI)	pembelajaran di kelas. (3.2)	si berupa foto pembelajaran di kelas. (3.2)
			Boleh saja mempunyai emosi negatif	1. Guru harus menanamkan kesadaran akan perasaan dengan menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk merasakan dan mengutamakan emosi negatif mereka. 2. Peserta didik mampu mengoreksi diri bila terjadi kesalahan. 3. Peserta didik mampu mengerti perasaan orang lain.	1.1 Bagaimana cara guru menunjukkan rasa empati pada peserta didik yang sedang menunjukkan emosi negatifnya? (GK A, GK B, GPAI) 2.1 Apakah kamu mau mengakui kesalahanmu? (PD A, PD B, PD C) 3.1 Apakah yang kamu lakukan jika temanmu tidak suka dengan sikapmu? (PD A, PD B, PD C) 3.2 Bagaimana sikapmu jika		

					tidak suka dengan tindakan tamu? (PD A, PD B, PD C)		
			Boleh saja menginginkan lebih banyak	1. Guru harus membangun pemahaman bagaimana menghargai perbedaan. 2. Peserta didik mampu bertoleransi.	1.1 Bagaimana cara guru mengajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat? (GK A) 2.1 Apakah peserta didik mampu bersikap toleran? (GK A)	Observasi pembelajaran di sekolah. (1.1, 2.1)	Dokumenta si berupa foto pembelajaran di sekolah. (1.1, 2.1)
			Boleh saja berkata tidak	1. Peserta didik boleh berkata tidak. 2. Peserta didik mampu bernegosiasi 3. Peserta didik mampu bersikap kooperatif	1.1 Apakah guru memperbolehkan peserta didik berkata tidak dalam proses pembelajaran? (GK A, GK B, GM) 1.2 Apakah peserta didik sudah mampu bernegosiasi? (GK A, GK B, GM) 3.1 Bagaimana cara mengajarkan peserta didik untuk bersikap kooperatif? (GK A) 3.2 Apakah peserta didik sudah mampu untuk bersikap kooperatif? (GK A, GK B, GM)	Observasi pembelajaran di kelas. (3.1)	Dokumenta si berupa foto pembelajaran di kelas. (3.1)
		Keunikan peserta didik dilihat dari cara belajar	Pelari	1. Belajar dengan sangat cepat dan perlu di tantang.	1.1 Bagaimana cara guru mengetahui peserta didik dengan cara belajar pelari? (GK A, GK B, GM) 1.2 Apakah strategi yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik dengan tipe pelari? (GK A, GK B, GM) 1.3 Apakah peserta didik merasa senang dengan strategi belajar yang diberikan oleh guru? (PD)	Observasi pembelajaran di kelas. (1.3)	Dokumenta si berupa foto pembelajaran di kelas. (1.3)

					1.4 Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh guru? (PD A, PD B, PD C) 1.5 Apakah peserta didik merasa tertantang dengan cara guru mengajar? (PD A, PD B, PD C) 1.6 Apakah teman sekelas berperan penting membantu peserta didik tipe pelari dalam proses pembelajaran? (GK A, GM, PD) 1.7 Apakah wujud penghargaan yang diberikan guru pada peserta didik dengan tipe belajar pelari? (GK A, GM, GK B)		
			Pejalan	1. Belajar dengan kemajuan yang ajek.	1.1 Bagaimana cara guru mengetahui peserta didik dengan cara belajar pejalan? (GK A, GK B, GM) 1.2 Apakah strategi yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik dengan tipe pejalan? (GK A, GK B, GM) 1.3 Apakah peserta didik merasa senang dengan cara mengajar yang digunakan guru? (PD) 1.4 Apakah peserta didik merasa diperhatikan oleh guru? (PD A, PD B, PD C) 1.5 Bagaimana cara guru menyikapi perkembangan belajar step by step yang ditunjukkan oleh peserta didik? (GK A, GK B, GM) 1.6 Apakah teman berperan	Observasi pembelajaran di kelas. (1.3)	Dokumentasi foto pembelajaran di kelas. (1.3)

					penting bagi peserta didik dengan tipe belajar pejalan dalam proses pembelajaran? (GK A, GM, PD) 1.7 Apakah wujud penghargaan yang di berikan guru kepada peserta didik dalam melalui step by step proses pembelajaran? (GK A, GM, GK B) 1.8 Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk mendukung berbagai macam cara belajar peserta didik? (GK A, KS, ADS)		
			Pelompat	1. Tidak menunjukkan pperkembangannya, tapi tahu-tahu bisa.	1.1 Bagaimana cara guru mengetahui peserta didik dengan cara belajar pelompat? (GK A, GK B, GM) 1.2 Apakah strategi yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik dengan tipe pelompat? (GK A, GM, GK B) 1.3 Bagaimana cara guru memperlakukan peserta didik dengan cara belajar pelompat saat di kelas tidak menunjukkan perkembangan? (GK A, GK B, GM)		
		Keunikan peserta didik di lihat dari kecerdasan	Kecerdasan Akademik	1. Mampu menyerap dan menangkap pengetahuan yang diajarkan. 2. Belum tentu bisa menerapkan dalam kehidupan.	1.1 Bagaimana seorang guru mengetahui seorang peserta didik mempunyai kecerdasan akademi? (GK A, GK B, GM) 1.2 Apakah penghargaan yang diberikan guru terhadap		

					peserta didik yang mempunyai kecerdasan akademik? (GK A, GK B, GM) 1.3 Bagaimana tindakan guru dalam mengembangkan kecerdasan akademik? (GK A, GK B, GM) 1.4 Apakah peserta didik yang mempunyai kecerdasan akademik berperan penting bagi peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran? (GK A, GM, PD) 1.5 Apakah sekolah memberikan penghargaan pada peserta didik yang mempunyai kecerdasan akademik? (KS, GK A, PD) 2.1 Bagaimana cara guru merangsang peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ia dapat ke dalam kehidupan sehari-hari? (GK A, GM, GPAI)		
			Kecerdasan emosional	1. Mampu menciptakan hubungan sehat dengan orang lain. 2. Mampu mengerti dan memahami kemauan diri.	1.1 Bagaimana tindakan peserta didik dalam menunjukkan rasa empati pada orang lain? (GK A, GK B, PD) 1.2 Bagaimana cara guru memupuk kecerdasan emosional peserta didik? (GK A, GK B, GPAI) 1.3 Bagaimana sikap sosial yang ditunjukkan peserta didik dengan kecerdasan emosional? (GK A, PD A, PD B)		
			Kecerdasan	1. Cenderung berhasil dalam bidang olah raga.	1.1 Apakah anak-anak yang	Observasi	Daftar

			fisik	2. Perlu berlatih dan dilatih.	mempunyai kecerdasan fisik selalu menunjukkan keberhasilan dalam bidang olah raga? (GK A) 1.2 Bagaimana cara peserta didik menjaga kesehatan tubuhnya? (PD A, PD B, PD C) 1.3 Bagaimana cara sekolah memperhatikan kesehatan peserta didik? (GK B, KS, PD) 1.4 Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keberhasilannya di bidang olah raga? (KS) 1.5 Apakah peserta didik yang memiliki kecerdasan fisik selalu menyukai olah raga? (GK A, GK B, PD) 1.6 Apakah peserta didik dengan kesehatan fisik bersikap lebih aktif? (GK A) 2.1 Apakah sekolah mempunyai program khusus seperti lomba bagi anak yang mempunyai kecerdasan fisik khususnya mahir di bidang olah raga? (KS, GK A, PD) 2.2 Bagaimana seorang guru memupuk rasa bersaing dengan sehat? (GK A, GK B, GM) 2.3 Penghargaan seperti apa yang diberikan sekolah terhadap peserta didik yang mempunyai kecerdasan fisik? (KS, GK B, GK A)	pembelajaran di kelas. (1.6) Observasi kegiatan ekstra kurikuler (1.1,1.4)	prestasi peserta didik yang mengukur prestasi dibidang olahraga (1.1) Dokumentasi kegiatan ekstra kurikuler (1.4) Dokumentasi berupa foto pembelajaran di kelas. (1.6)
--	--	--	-------	--------------------------------	--	---	--

					2.4 Apakah peserta didik merasa termotivasi dengan penghargaan yang diberikan oleh sekolah? (PD A, PD B, PD C)		
			Kecerdasan kreatif	1. Imajinasi lebih berkembang dan sering menciptakan teman khayal.	1.1 Bagaimana seorang guru mengetahui peserta didik mempunyai kecerdasan kreatif? (GK A, GK B, GM) 1.2 Bagaimana cara anak menyalurkan kecerdasan kreatifnya? (GK A, GK B, GM) 1.3 Bagaimana upaya guru untuk merangsang peserta didik dengan kecerdasan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru? (GK A, GK B, GM) 1.4 Bagaimana seorang guru mengetahui peserta didik mempunyai kecerdasan kreatif? (GK A, GK B, GM) 1.5 Apakah sekolah memberikan penghargaan terhadap kecerdasan kreatif peserta didik? (KS, GK A, GK B)		
			Kecerdasan artistik	1. Lebih tertarik pada bidang seni.	1.1 Bagaimana peserta didik menyalurkan ketertarikannya pada seni? (KS, GK B, PD) 1.2 Adakah suatu ajang yang di buat sekolah untuk menunjukkan keunikan mereka? (KS, GK A, GK B) 1.3 Bagaimana upaya untuk memupuk keunikan artistik peserta didik dalam bidang		

					seni?(GK A, KS, GE) 1.4 Apakah peserta didik merasa dapat menyalurkan dan mengembangkan keunikan mereka? (PD, GM, GE) 1.5 Bagaimana cara guru memberikan dukungan emosional pada peserta didik dengan kecerdasan artistik? (GK B, GM, GPAI)		
			Kecerdasan penalaran	1. Sering bosan dengan kegiatan belajar yang hanya mendengar. 2. Memfokuskan perhatian hanya pada hal yang mereka sukai.	1.1 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang bosan mendengarkan pelajaran intelek dalam proses pembelajaran? (GK A, GM, GPAI) 1.2 Apakah program sekolah yang mendukung proses pembelajaran peserta didik yang membutuhkan praktik langsung? (KS, GK A, GM) 1.3 Apakah guru membantu peserta didik dalam mengevaluasi kegiatan? (GK A, GK B, GM) 2.1 Bagaimana cara guru mengatasi peserta didik yang tidak mau melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran karena dia tidak menyukainya? (GK A, GK B, GM) 2.2 Penghargaan apa yang diberikan guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar? (GK A)	Observasi pembelajaran di kelas (2.2)	Dokumentasi pembelajaran di kelas (2.2)

			Kecerdasan intuitif	1. Banyak tahu tentang segala hal.	1.1 Bagaimana cara guru menghargai peserta didik dengan kecerdasan intuitif yang mengetahui lebih banyak hal? (GK A, GK B, GM) 1.2 Bagaimana cara guru mengajarkan sikap toleran pada peserta didik dengan kecerdasan intuitif yang banyak tahu tentang segala hal dari pada teman-temannya? (GK A, GK B, GM)		
			Kecerdasan berbakat	1. Cenderung baik dalam kecerdasan tertentu.	1.1 Bagaimana cara guru mengetahui bakat peserta didik? (GK A, GK B, GM) 1.2 Bagaimana peserta didik dapat menyalurkan bakatnya di sekolah? (GK A, KS, PD) 1.3 Bagaimana upaya sekolah dalam menghargai peserta didik yang berbakat? (KS) 1.4 Apakah sekolah memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang unggul dalam bakatnya? (KS) 1.5 Apakah sekolah mendatangkan pembimbing khusus untuk mengembangkan bakat peserta didik? (KS) 1.6 Bagaimana upaya guru dalam membantu peserta didik mempelajari kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan	Observasi kegiatan ekstrakurikuler (1.3, 1.4, 1.5)	Data prestasi siswa berbakat (1.3,1.4) Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler (1.5)

					akademik? (GK A, GK B, GM) 1.7 Apakah penghargaan yang diberikan guru pada peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dan mau mempelajari bidang yang lainnya? (GK A, GM, GPAI)		
		Keunikan peserta didik di lihat dari wataknya	Anak sensitif	1. Butuh didengar dan dimengerti	1.1 Bagaimana menyikapi peserta didik dengan watak sensitif ketika mulai menentang? (GK A, GK B, GPAI) 1.2 Apakah upaya sekolah untuk menumbuhkan sisi positif dari peserta didik yang suka dramatik dan berperasaan? (KS, GK A, GK B) 1.3 Apakah peserta didik dengan watak sensitif cenderung ingin di mengerti? (GK A, GK B, GPAI) 1.4 Bagaimana menyikapi anak berwatak sensitif agar tidak iri dengan perlakuan guru? (GK A, GK B, GPAI) 1.5 Apakah anak pernah merasa iri terhadap perlakuan guru? (GK A, PD A, PD B)		
			Anak aktif	1. Berkemauan kuat dan ingin menjadi pusat perhatian.	1.1 Bagaimana cara menyikapi anak aktif yang suka tantangan dalam proses pembelajaran? (GK A, GK B, GPAI) 1.2 Bagaimana cara guru		

					menyikapi peserta didik yang ingin menjadi pusat perhatian? (GK A, GK B, GPAI) 1.3 Bagaimana cara memotivasi peserta didik agar sikapnya tetap terkontrol? (GK A, GK B, GPAI) 1.4 Bagaimana cara memberi arahan pada peserta didik sebelum melakukan tindakan? (GK A, GK B, GPAI)		
			Anak responsif	1. Tertarik dengan hal baru dan butuh kebebasan untuk melakukannya.	1.1 Apakah peserta didik dengan watak responsif lebih ceria? (GK A, GK B, GM) 1.2 Bagaimana upaya guru dalam menyikapi anak responsif yang menyukai hal-hal baru dalam proses pembelajaran? (GK A, GM, GPAI) 1.3 Adakah program sekolah bagi anak-anak yang menyukai hal-hal baru dalam proses pembelajaran? (KS, GK A, GK B) 1.4 Bagaimana cara guru mengendalikan peserta didik dengan sikap social dan terbuka ketika mulai menentang? (GK A, GK B, GPAI)		
			Anak reseptif	1. Ingin tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. 2. Sugesti mempengaruhi sikapnya.	1.1 Bagaimana cara guru menyikapi peserta didik dengan watak reseptif? (GK A, GK B, GM) 2.1 Bagaimana cara guru untuk mengarahkan peserta didik		

					dengan watak reseptif agar dapat bersikap kooperatif? (GK A, GK B, GM) 2.2 Bagaimana cara guru mengendalikan peserta didik ketika mulai menentang? (GK A, GM, GPAI)		
		Pendidikan Moral Di sekolah	Pendidikan suatu sarana sosial untuk tujuan sosial masyarakat menjamin kelangsungan hidup	1. Tugas guru menciptakan makhluk sosial yang bermoral.	1.1 Bagaimana cara guru dalam membentuk peserta didik yang berjiwa sosial? (GK A, GK B, GPAI) 1.2 Bagaimana cara guru membentuk peserta didik yang bermoral? (GK A, GK B, GPAI) 1.3 Apakah sekolah mempunyai program khusus dalam menciptakan individu yang berjiwa sosial dan bermoral? (KS, GK A, GPAI)		
			Peran sekolah dalam melaksanakan pendidikan moral	1. Sekolah menjadi lapangan bagi peserta didik agar dapat tumbuh kembang dengan baik. 2. Pendidikan agama harus dilakukan secara intensif. 3. Sekolah dan lembaga pendidikan harus dibersihkan dari tenaga yang kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama. 4. Pergaulan anak didik harus mendapat perhatian dari sekolah. 5. Sekolah hendaknya mempunyai tempat bimbingan dan penyuluhan yang akan menampung dan memberikan tuntutan khusus bagi anak yang membutuhkannya.	1.1 Bagaimana upaya sekolah untuk menjadikan wadah yang efektif bagi peserta didik agar dapat tumbuh kembang dengan baik? (KS, GK A, GK B) 2.1 Bagaimana cara mengajarkan pendidikan agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? (GK A, GK B, GPAI) 2.2 Bagaimana cara mengajarkan toleransi keyakinan beragama? (GPAI, GK A, GK B) 3.1 Apakah sekolah memperhatikan masalah keyakinan dan moral dalam	Observasi tempat bimbingan konseling (5.1, 5.2)	Dokumen tempat bimbingan konseling (5.1, 5.2)

					penerimaan tenaga kerja? (KS) Bagaimana proses untuk menjadi tenaga kerja di BDM? (GK A) Apakah sekolah menanyakan tentang keyakinan calon guru atau karyawan? (GK B) 3.2 Apakah sesama guru saling menegur jika terjadi kesalahan dalam bersikap? (GK A, GK B, GM) 4.1 Apakah sekolah memperhatikan pergaulan peserta didik? (KS, GK A, GK B) 4.2 Bagaimanakah upaya sekolah dalam mengontrol pergaulan peserta didik? (GK A, GK B, GPAI) 5.1 Apakah sekolah menyediakan bimbingan konseling? (GK A) 5.2 Apakah sekolah menyediakan ruang khusus untuk bimbingan konseling? (GK A)		
--	--	--	--	--	---	--	--

Keterangan:

GK A : Ms. Amalin Budi Setyani, S. Si. (Wali Kelas 4 Qayrawan)

GK B : Supriyadi, S. Sn.(Guru Pendamping Kelas 4 Qayrawan)

GPAI : Nur Khasanah, S.Ag. (Guru Pendidikan Agama Islam)

KS : Aini Husna, M. Pd. (Kepala Sekolah)

PD : Lovely Azzahra, Wikan Ramadhan (Peserta Didik)

GE : Santi Marlina, S. Pd. (Guru Ekstra)

GM : M. Iqbal Aqosy, S. Si. (Guru Matapelajaran)

ADS : Hesthi Prastiwi, S. Pd. I (Administrasi)

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 10.30 WIB

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Senin tanggal 27 Maret 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Sebelum masuk ke halaman sekolah, peneliti bertemu dengan satpam yang berjaga di pintu depan. Seperti biasa peneliti ditanya ada yang bisa dibantu?. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan ke SD Budi Mulia Dua untuk bertemu dengan Ms. Hesthi petugas admisi yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Meskipun bukan pertama kali peneliti datang ke sekolah, namun satpam yang bertugas di gerbang utama selalu bergantian, jadi belum terlalu hafal. Setelah diizinkan masuk, peneliti menuju ruang admisi dan bertemu dengan Ms. Hesthi. Dengan nada lembut dan ramahnya, Ms. Hesthi mempersilahkan untuk naik ke lantai dua kelas 4 Qayrawan untuk bertemu dengan Ms. Nur.

Ms. Nur adalah wali kelas 6 Fez sekaligus guru PAI. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas 4 Qayrawan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di depan kelas 4 Qayrawan terungkap beberapa keterangan berikut ini:

Budi Mulia itu mempunyai motto bersekolah dengan senang dan senang di sekolah. Jadi Budi Mulia Dua berusaha menciptakan sekolah yang menyenangkan dan anak-anak juga merasa senang dan betah di sekolah. Selain itu, Budi Mulia merupakan sekolah dengan berbagai macam ekstra. Pada dasarnya anak-anak itu unik jadi kita harus menghargai apapun keunikan mereka. Budi Mulia Dua tidak ada sistem rangking tapi ada BMD Aword yang diadakan tiap satu semester. Tidak hanya peserta didik dengan kecerdasan akademik yang mendapatkan BMD Aword, tetapi peserta didik yang unggul dalam bidang sosial dan keterampilan.

Budi Mulia menciptakan kelas yang heterogen dengan berbagai macam keunikan peserta didiknya. Awal masuk kelas 1 sekolah mengadakan observasi dan wawancara baik pada anak maupun orang tua untuk mengetahui kemampuan

dasar anak. Masuk Budi Mulia Dua tidak melalui seleksi, semua peserta didiknya diterima sesuai dengan kuota.

Selama berada di kelas satu, guru mulai memahami karakter anak. Nantinya anak berbagai macam karakter anak akan dipisah dan dibagi rata di setiap kelasnya. Jadi, tiap kelas ada berbagai macam karakter anak. Tiap kelas berisi 30 anak dan menjadi 4 kelas dalam satu tingkatan. Satu kelas terdiri dari wali kelas, guru pendamping, dan guru pendamping ABK. Wali kelas dan guru pendamping masing-masing memegang 15 anak. Budi Mulia Dua memakai kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan SD Budi Mulia Dua.

BMD itu merupakan sekolah internasional tapi mayoritas islam. Sekolah terbuka dengan orang tua bahwa bahwa pendidikan agama di BMD adalah agama islam. Orang tuapun tidak keberatan dengan hal ini. BMD tidak menolak peserta didik dengan agama non islam. Dulu ada siswa yang buda masuk BMD orang tuanya pun tidak masalah. Mereka secara perlahan mencintai islam, suka solat, hafalan-hafalan surat dll. Budi Mulia Dua, Dua itu artinya dunia akhirat. Karena pak Amin Rais ingin menciptakan sekolah yang berhasil dan selamat dunia akhirat. Untuk tahun ini kebetulan islam semua.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Budi Mulia Dua merupakan sekolah dengan motto bersekolah dengan senang dan senang di sekolah. Budi Mulia juga sangat menghargai peserta didik. Hal ini terlihat dari proses penerimaan siswa baru tanpa seleksi. Sekolah menerima peserta didik dengan segala keunikannya. SD Budi Mulia Dua juga tidak hanya memberikan penghargaan pada peserta didik yang unggul di akademik tetapi juga keterampilan dan sosial melalui BMD Award. Selain itu, sekolah juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menempatkan dua sampai tiga guru dalam satu kelas. Selain itu sekolah terbuka dengan orang tua mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah seperti pendidikan agama.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Lokasi : Depan kelas 6 Fez

Waktu : 10.30 WIB

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 30 Maret 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Seperti biasa, di gerbang utama peneliti ditanya oleh satpam, apakah ada yang bisa dibantu?. Seperti biasa peneliti ditanya tentang keperluan datang ke SD Budi Mulia Dua. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Nur untuk wawancara di kelas 6 Fez pada pukul 10.30 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.00 WIB. Peneliti menunggu Ms. Nur untuk wawancara di depan ruang admisi. Setelah waktunya tiba, peneliti naik ke lantai tiga menuju ruang kelas 6 Fez. Peneliti menunggu Ms. Nur di depan kelas 6 Fez. Tak lama kemudian Ms. Nur keluar dari kelas 6 Fez.

Ms. Nur adalah wali kelas 6 Fez sekaligus guru PAI. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas 6 Fez. Dari hasil wawancara yang dilakukan di depan kelas 6 Fez terungkap beberapa keterangan berikut ini:

Keunggulan Budi Mulia dari sekolah lainnya diantaranya sekolah dengan berbagai macam ekstra kurikuler, sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap, sekolah yang bersih, luas, dan nyaman. Guru SD Budi Mulia Dua sangat ramah dan menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan. Sekolah juga memperhatikan kesehatan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memenuhi fasilitas dan kesejahteraan guru. Sehingga guru mengajar dengan hati yang senang.

SD Budi Mulia Dua juga berusaha menerapkan pengetahuan dalam kehidupan. Salah satunya agama sebagai praktik yang juga tercantum dalam delapan basis pembelajaran. Demikian pula dengan soal dalam pembelajaran yang dikemas sesuai dengan konteks kehidupan. Semua guru adalah guru agama, dimana guru wajib memberikan keteladanan, berakhlak mulia, sehingga dapat

dicontoh oleh anak-anak. Guru menghargai anak, sehingga anak juga dapat menghargai guru. Guru mengajarkan anak-anak untuk ramah, guru harus bisa bersikap ramah dulu. Guru juga sebagai teman bagi anak-anak tetapi dengan batasan sopan santun.

Kerja sama dan komunikasi dengan orang tua itu sangat penting dan tidak boleh dihiraukan. Guru dan orang tua harus saling terbuka dalam menyikapi tumbuh kembang anak-anaknya. Ketika terjadi suatu masalah yang perlu ditindak lanjuti sampai pada orang tua, maka guru akan melakukan home visit.

Dalam upaya menghargai peserta didik guru perlu melakukan pendekatan pribadi. Ketika anak melakukan kesalahan jangan sampai kita menegur di depan umum bahkan marah. Karena hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan mematikan mental anak. Lakukan pendekatan dengan anak, tanya dengan baik kenapa sampai berbuat seperti itu. Ketika kita sudah tahu pokok permasalahannya, maka kita harus menyelesaikan dengan yang bersangkutan. Ketika masalah itu dengan teman ya kita selesaikan baik-baik dengan yang bermasalah. Ketika itu masalah keluarga ya kita melibatkan orang tua. Karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi perilaku anak.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Budi Mulia adalah sekolah yang menyenangkan dengan fasilitas yang lengkap dan memperhatikan kesejahteraan warganya. Budi Mulia Dua juga berusaha mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan salah satunya dengan program agama sebagai praktik. Dalam upaya mewujudkan program ini, maka guru berperan sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak-anak.

Guru melakukan pendekatan pribadi dalam upaya menghargai peserta didik. Menasihati anak harus penuh cinta dan kelembutan, sehingga tetap menjaga rasa percaya diri anak dan tidak mematikan mental anak. guru juga membina kerja sama dan komunikasi dengan orang tua dengan adanya keterbukaan antara dua belah pihak.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2017

Lokasi : Ruang kelas 4 Qayrawan

Waktu : 11.00 WIB

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Senin tanggal 3 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Karena sudah beberapa kali datang ke sekolah, satpam yang berjaga sudah mulai hafal dengan peneliti. Pada hari itu peneliti janjian dengan Ms. Nur untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 10.30 WIB. Peneliti melakukan wawancara di meja guru paling belakang.

Informan adalah wali kelas 6 Fez sekaligus guru PAI. Wawancara ini merupakan wawancara ketiga dengan informan yang dilaksanakan di ruang kelas 4 Qayrawan.

Sd Budi Mulia Dua bukanlah sekolah yang menggunakan hukuman. Adapun upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dengan konsekuensi positif. Sepertihalnya sekolah menyediakan jaket kelas bagi peserta didik yang tidak memakai seragam batik ketika jadwal memakai seragam batik. Ketika anak terlambat maka harus menunggu di depan kelas sampai berdo'a selesai dan diperbolehkan masuk. Ketika sudah terjadi tiga kali maka harus dibicarakan dengan orang tua dan diusahakan agar tidak terlambat lagi. Ada juga kesepakatan kelas jika terlambat sudah tiga kali ada konsekuensi misalnya hafalan surat seperti itu.

Sekolah juga menanamkan peduli lingkungan dan sosial sepertihalnya membiasakan untuk menaruh sepatu di rak sepatu. Disamping itu anak-anak juga harus diberi pengertian kenapa mereka harus melakukan itu. Anak-anak harus membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja dan kursi, karena hal itu membantu pak CS sedangkan pak CS pekerjaannya banyak sekali. Ketika kalian melakukan itu, maka kalian meringankan pekerjaan pak CS.

Rutinitas tiap pagi ada berdo'a bersama yang dipimpin admisi, hafalan pagi, opening guru. Opening guru ini biasanya guru menyampaikan nilai-nilai moral melalui hadits dan lain sebagainya. Bisa juga guru membahas kejadian yang dialami anak-anak. Kemudian dibahas bersama sampai ketemu jalan keluarnya.

Interpretasi:

Upaya dalam mendisiplinkan peserta didik melalui konsekuensi positif. Konsekuensi ini bersifat mendidik, bukan berupa kekerasan. Sekolah juga menanamkan peduli sosial dan lingkungan secara langsung dari hal-hal kecil yang bisa dilakukan anak-anak. dalam menanamkan peduli lingkungan dan sosial juga harus dibarengi dengan pengertian kenapa harus dilakukan. Jadi, anak-anak tidak sekedar melakukan tetapi mereka faham yang harapannya akan menjadi kebiasaan. Anak-anak juga dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan aktifitas pembelajaran. Sekolah juga mempunyai program opening pagi dalam upaya menanamkan nilai moral, ataupun membahas masalah dalam keseharian anak-anak.



Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Lokasi : Depan Kelas 4 Kairo

Waktu : 09.20 WIB

Informan : Mr. Iqbal

Deskripsi Data:

Senin tanggal 10 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu penulis janjian dengan Mr. Iqbal untuk wawancara di kelas 4 Kairo pada pukul 09.20 WIB. Penulis tiba di sekolah pukul 09.00 WIB. Peneliti menunggu Mr. Iqbal untuk wawancara di depan ruang admisi. Setelah waktunya tiba, peneliti naik ke lantai dua menuju ruang kelas 4 Kairo. Peneliti menunggu Mr. Iqbal di depan kelas 4 Kairo. Tak lama kemudian Mr. Iqbal keluar dari kelas.

Mr. Iqbal adalah wali kelas 4 Kairo sekaligus guru Sains. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas 4 Kairo. Dari hasil wawancara yang dilakukan di depan kelas 4 Kairo terungkap beberapa keterangan berikut ini:

Keunikan anak tidak hanya di materi pelajaran tetapi juga di lingkungan sosialnya. SD Budi Mulia Dua merupakan sekolah inklusi. Sekolah ini tidak hanya menerima anak yang normal secara umum tetapi juga menerima siswa inklusi yang mempunyai kebutuhan lain dari pada yang lain. Keunikan individu akan terlihat dari kesehariannya. Melalui pengamatan di kelas guru bisa tau bagaimana karakter masing-masing anak. Guru juga harus bisa berperan sebagai teman bagi anak-anak, namun tetap dalam batasan sopan.

Dalam proses pembelajaran tetap mengikut sertakan anak inklusi sesuai dengan kemampuan mereka. Ada pula anak yang cenderung sikomotornya bagus tapi untuk prektik kurang bagus, begitu pula sebaliknya. Sebagai guru haru bisa mmenggabungkan keunikan ada agar bisa seimbang dengan capaian akademiknya. Salah satunya dengan mengemas materi agar tidak terlalu sulit untuk di pahami.

Guru selalu mengapresiasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, guru memberikan penghargaan dengan nilai. Guru juga menghargai

segala usaha anak-anak dalam belajar. Biarkan anak-anak berlatih berani untuk berpendapat. Gunakan kata-kata yang halus ketika berbicara dengan anak-anak. Jangan sampai anak-anak mempunyai pesan negatif terhadap dirinya sendiri. Selain itu ada penghargaan berupa stempel dalam proses pembelajaran kemudian dikumpulkan selama satu semester yang nantinya akan ditukar dengan hadiah yang disediakan oleh sekolah. Penghargaan stempel ini menarik bagi anak kelas 1,2, dan 3. Untuk kelas 4 penghargaan seperti ini kurang menarik, karena mereka sudah mulai mengerti dengan motivasi.

Guru sebagai fasilitator dalam belajar. Anak-anak mendapat perlakuan berbeda dalam memahami materi dan pengerjaan tugas, hal ini karena kemampuan anak berbeda-beda. Begitu pula dengan anak inklusi, mereka mempunyai guru pendamping khusus dalam keseharian. Namun guru yang mengajar tidak mengabaikan anak inklusi, guru tetap mendekati anak-anak inklusi agar tidak terjadi kecemburuan satu sama lain.

Guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sesekali harus diselingi dengan ice breaking dalam belajar. Belajar sambil bermain, melakukan praktik langsung dalam pembelajaran, dan di dukung dengan fasilitas sekolah yang memadai. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang interaktif sehingga anak merasa senang. Belajar dengan santai tapi serius.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Budi Mulia Dua merupakan sekolah yang toleran. Sekolah menerima semua siswanya dengan menerima segala keunikannya. Masing-masing karakter anak bisa dilihat dari kesehariannya. Dalam menyikapi perbedaan tipe belajar peserta didik, guru harus bisa mengemas materi agar tidak terlalu sulit untuk dipahami. Guru juga menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Selain itu guru berusaha menghargai peserta didik dengan memberikan motivasi dan berhati-hati dalam berbicara. Jangan sampai anak mempunyai pesan negatif pada dirinya. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan dunia anak adalah dunia bermain.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Lokasi : Depan Ruang Admisi

Waktu : 14.20 WIB

Informan : Mr. Iqbal

Deskripsi Data:

Senin tanggal 10 April 2017, peneliti melanjutkan wawancara dengan Mr. Iqbal pada pukul 14.20 WIB. Peneliti menunggu Mr. Iqbal untuk wawancara di depan ruang admisi. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang Admisi. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menyikapi berbagai macam kebutuhan peserta didik.

Menghadapi anak-anak tidak boleh menggunakan kekerasan. Sekalipun mereka sedang mengekspresikan emosinya. Ketika sedang berada dalam proses pembelajaran cukup diingatkan pelan-pelan. Fokuskan pada anak-anak yang lebih banyak. Sekolah memfasilitasi 2 sampai tiga guru dalam kelas. Jadi guru pendamping otomatis sudah akan membantu mengatasi masalah seperti itu.

Guru sering mengkomunikasikan pesan positif secara langsung karena akan lebih mengena dan anak-anak juga mengerti. Mereka juga terlihat lebih antusias ketika menerima pesan maupun kesan positif secara langsung. Sekolah tidak menggunakan hukuman. Adapun konsekuensi ya yang positif-positif aja. Misalnya kesepakatan kelas kalau ada yang terlambat harus hafalan surat. Tapi selain konsekuensi kita juga pasti koordinasikan dengan orang tua kenapa anaknya terlambat kalau bisa untuk besok datang lebih awal supaya bisa mengikuti rutinitas pagi.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi anak-anak harus dengan kelembutan. Sekolah juga menyediakan dua sampai tiga guru dalam satu kelas. Mengomunikasikan pesan positif secara langsung dianggap lebih efektif. Karena dengan penyampaian secara langsung peserta didik akan lebih mengerti.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Lokasi : Depan Kelas 4 Qayrawan

Waktu : 12.10 WIB

Informan : Mr. Iqbal

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 13 April 2017, peneliti melanjutkan wawancara dengan Mr. Iqbal pada pukul 12.10 WIB. Peneliti menunggu Mr. Iqbal untuk wawancara di depan ruang admisi. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 11.45 WIB. Wawancara ini dilaksanakan di Depan Ruang Admisi. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menghargai keunikan peserta didik.

Pada dasarnya, potensi peserta didik sudah terlihat dalam kesehariannya. Tinggal bagaimana cara kita mengembangkannya. Budi Mulia Dua merupakan sekolah dengan berbagai macam ekstra. Kita bisa mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan potensinya dengan mengikuti ekstra yang sesuai dengan minat bakatnya. Selain itu kita juga dapat memperoleh informasi mengenai potensi anak-anak melalui komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Harus ada keterbukaan antara kedua belah pihak mengenai perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Selain ekstra kurikuler, sekolah membuka club bagi anak-anak yang mempunyai keunikan dibidang akademik. dalam hal ini guru juga harus memotivasi peserta didik dalam mengembangkan segala keunikannya.

Sekolah juga mempunyai cara yang unik dalam menghargai peserta didik yaitu ujian dengan tiga model. Ujian ini dinamakan uji kompetensi. Uji kompetensi ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana kemampuan anak-anak terhadap pencapaian kompetensi yang telah diajarkan. Ujian ini dibuat menjadi tiga model yaitu lisan tertulis dan praktik dengan tipe soal yang sama. Hal ini dilakukan karena sekolah sangat menghargai kemampuan anak dalam belajar.

Bagi anak-anak seagala sesuatunya harus jelas. Peserta didik cenderung membutuhkan arahan dalam belajar. Kita harus menjelaskan apa yang akan kita lakukan dalam setiap pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam pengerjaan tugas.

Guru harus memberikan pengarahan se jelas mungkin cara pengerjaan tugas. Namun guru juga harus memberikan kepercayaan pada peserta didik. Memberi arahan bukan berarti menuntun, tapi memberikan gambaran pada anak cara pengerjaan. Selebihnya biarkan anak berkreasi sesuai dengan potensi yang mereka miliki namun tetap dalam pendampingan guru.

Anak kelas 4 juga sudah mampu bernegosiasi melalui hal-hal kecil. Seperti kemarin saya janji akan memutar film tapi ternyata ada materi yang memang harus diselesaikan nah disitulah saya bernegosiasi dengan anak-anak ya saya jelaskan ada materi yang harus diselesaikan dulu nak, setelah selesai baru kita nonton film atau besoknya seperti itu.

Interpretasi:

Pada dasarnya potensi peserta didik akan terlihat dari kesehariannya. Namun guru juga dapat memperoleh informasi lebih mengenai keunikan peserta didik yang mereka miliki melalui kerjasama dengan orang tua. SD Budi Mulia dua dilengkapi dengan berbagai macam ekstra kurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga mempunyai cara yang unik dalam menghargai peserta didik yaitu uji kompetensi dengan tiga model lisan, praktik, dan tertulis. Hal ini di adakan mengingat perbedaan kemampuan belajar peserta didik.

Bagi anak-anak untuk melakukan suatu hal yang terpenting adalah jelas. Guru harus memberi arahan sebelum melakukan suatu kegiatan. Memberi arahan bukan berarti menuntun, tapi memberikan gambaran pada anak cara pengerjaan. Selebihnya biarkan anak berkreasi sesuai dengan potensi yang mereka miliki namun tetap dalam pendampingan guru. Hal ini berarti guru memberikan kepercayaan pada peserta didik. Anak-anak juga belajar bernegosiasi dari hal-hal kecil.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Lokasi : Halaman sekolah

Waktu : 10.30 WIB

Informan : Mr. Iqbal

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 4 Mei 2017, peneliti melanjutkan wawancara dengan Mr. Iqbal pada pukul 10.30 WIB. Peneliti menunggu Mr. Iqbal untuk wawancara di depan ruang admisi. Saat itu Mr. Iqbal sedang mengajar kepanduan di halaman sekolah. Wawancara ini dilaksanakan di halaman sekolah. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menyikapi peserta didik yang senang dengan dunia bermain

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Mereka masih senang belajar sambil bermain seperti game. Belajar sambil bermain ini diupayakan agar anak-anak merasa senang dan tidak bosan. Selain itu guru juga menanamkan sikap kerjasama pengertian bahwa semua teman itu sama tidak ada yang membedakan. Selain itu dalam praktiknya mereka sudah dibiasakan sejak awal kelas satu ketika bekerja kelompok campur. Tetapi dalam hal pembagian kelompok guru harus ikut andil.

Setiap anak pasti menunjukkan perkembangan dalam proses pembelajaran. Tidak ada anak yang belajar secara melompat. Karena kita selalu mendampingi dan memantau anak-anak selama proses pembelajaran. Jadi kita tahu sejauh mana perkembangan belajar anak, apakah dia sudah faham atau belum. Dengan kita bertanya feed back mereka seperti apa, kemudian juga ketika di beri latihan soal itu akan terlihat anak yang kemampuan untuk memahaminya bagus ada yang pelan pelan harus di ulang ulang seperti itu.

Anak yang cenderung unuk di bidang akademik bisa kita kembangkan potensinya melalui pembelajaran. Misalnya dengan memancing mereka untuk berpendapat sebelum kita menjelaskan materinya. Jangan segan untuk bertukar ilmu dengan anak. Kalau misalnya ada anak yang mempunyai pendapat lain

mengenai teori yang saya jelaskan saya tidak akan langsung menolak, anak sumbernya dapat dari mana nanti saya klarifikasi dulu benar tidaknya. Kalau memang anak yang benar ya sampaikan kebenarannya dan guru pun juga tidak segan untuk meminta maaf. Dulu pernah terjadi guru menyampaikan rumah limasan itu rumah adat jogja, kemudian ada siswa yang mengatakan bahwa rumah limasan adalah rumah adat jawa. Anak itu memang orang tuanya sangat kejawen. Nah setelah di analisa ternyata memang benar jawaban si anak sehingga guru pun meminta maaf pada siswa dan wali siswa yang tadi.

Dalam hal mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan SD Budi Mulia Dua adalah sekolah yang banyak praktiknya. Karena anak-anak akan lebih mudah mengingat ketika mereka mengalaminya. Disini juga agama sebagai praktik. Seperti halnya jam istirahat anak-anak solat dhuha itu mereka tanpa disuruh sudah jalan sendiri. Karena mereka sudah dibiasakan sejak awal masuk sekolah seperti itu. Bagi anak-anak yang menjadi panutan adalah guru. Jadi guru harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengaji walaupun tidak ada gurunya ya mereka tetap mengaji.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Sebagai guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa senang dan tidak bosan. Guru juga menanamkan sikap kerja sama baik dengan pengertian maupun praktiknya langsung melalui kerja kelompok. Jangan segan untuk bertukar ilmu dengan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan merasa dihargai atas potensi yang mereka miliki.

Ketika kita melakukan kesalahan jangan segan untuk meminta maaf. Dengan begitu peserta didik akan mencontoh sikap guru untuk mau mengakui kesalahan dan tidak segan untuk meminta maaf. Dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak perlu dibiasakan sejak awal. Anak akan mencontoh sikap gurunya.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 09.20 WIB

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 26 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Nur untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 09.20 WIB. Penulis tiba di sekolah pukul 09.05 WIB. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan. Pertanyaan yang peneliti ajukan seputar bagaimana cara menanamkan rasa percaya diri

Upaya dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, kita harus menghargai mereka apa adanya, jadi ketika kita mengajar memancing mereka untuk berpendapat, untuk maju. Dan kita hargai sekecil apapun yang mereka bisa melalui pujian ataupun sikap. Guru juga mengajarkan sikap bekerja sama. Kita beri penjelasan bahwa mereka makhluk sosial mereka tidak bisa hidup sendiri jadi mereka membutuhkan teman. Ketika mereka membutuhkan teman mereka harus menghargai bisa teman agar mereka juga di hargai. Akhirnya mereka mau bekerja sama tidak pilih-pilih teman. Kecenderungannya dalam membagi kelompok itu guru harus berperan, kalau dipasrahkan pada anaknya mereka akan pilih yang itu-itu saja. Bagaimana kita menyadarkan pada mereka bahwa semua teman itu sama semua teman itu baik dan semua teman itu adalah pintar.

Dalam menyikapi berbagai macam keunikan anak kita perlu melakukan pendekatan pribadi. Ada anak yang susah di atur ya kita berikan pujian, kalau dia senangnya sentuhan ya dengan sentuhan, senangnya reword dengan reword, dengan pendekatan khusus kita ajak ngobrol dulu, kalau dia sudah percaya pada kita akhirnya dia merasa diperhatikan.

Interpretasi: Perlu berbagai macam pendekatan dalam menghadapi berbagai macam karakter anak. Dalam memahami karakter anak juga diperlukan kerja sama dengan orang tua.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017

Lokasi : Depan kelas 6 Fez

Waktu : 12.15

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 26 April 2017, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ms. Nur Khasanah pada saat istirahat solat, tepatnya pada pukul 12.15 WIB. Wawancara pada siang hari itu dilaksanakan di depan ruang kelas 6 Fez. Pertanyaan yang peneliti ajukan seputar bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di SD Budi Mulia Dua.

Belajar sambil bermain merupakan salah satu cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, guru bisa membuat game, memutar film, ataupun menggunakan media yang bervariasi. Yang terpenting guru harus menarik konsentrasi anak-anak terlebih dahulu untuk belajar.

SD Budi Mulia Dua tidak ada hukuman. Adapun konsekuensi yang bersifat mendidik. Misal siapa yang tadi pagi tidak solat subuh maju kedepan hafalan. Mereka mau mengakui itu, karena kita selalu menanamkan kejujuran bahwa kalau kita beriman pada Allah kita harus jujur ada dua malaikat yang melihat.

Cara mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan salah satunya yaitu agama sebagai praktik. Ujiannya juga semua praktik. Jadi guru harus bisa jadi teladan bagi anak-anak. Dengan begitu yang praktik itu tidak hanya anak-anak. Dari guru mencontohkan lama-lama akan menjadi kebiasaan bagi mereka, dan itu otomatis sudah menjadi kesadaran bagi mereka.

Penghargaan yang diberikan guru pada peserta didik berupa motivasi, pujian, pendekatan pribadi seperti itu. Kalau dari sekolah itu ada BMD aword yang dilakukan tiap 1 semester sekali. Pengumpulan stempel di akhir semester di kumpulin nanti bisa di tukar dengan barang. Kalau BMD Aword itu nanti orang tuanya yang mendapat BMD akan di panggil.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain mereka masih senang bermain sambil belajar. Sekolah tidak menggunakan hukuman baik fisik maupun non fisik. Untuk mengakui sebuah kesalahan perlu ditanamkan kejujuran. Anak-anak mau mengakui kesalahan ketika berbuat salah karena ketika mereka melakukan sebuah kesalahan mereka diingatkan dengan halus bukan dimarahi. Jadi mereka tidak takut untuk berkata jujur mengakui kesalahannya.

Agama sebagai praktik merupakan upaya dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan. Guru harus bisa menjadi teladan dalam melakukan praktiknya. Nantinya, hal ini akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Guru memberikan penghargaan pada peserta didik dengan motivasi dan pujian. Adapun penghargaan dari sekolah berupa BMD Aword dan stempel.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 28 April 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 07.30 WIB

Informan : Ms. Nur Khasanah

Deskripsi Data:

Jumat tanggal 30 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.15 WIB. Peneliti dijadwalkan wawancara dengan Ms. Nur Khasanah pada pukul 07.30 WIB. Wawancara ini dilaksanakan di depan kelas 4 Qayrawan.

Motivasi dalam tumbuh kembang anak yang penuh dengan tantangan sangatlah penting. Anak sudah harus mulai dikenalkan dengan aurat. Hal-hal seperti ini juga akan dibahas di pelajaran kemahiran hidup. Bagaimana cara menjelaskannya? Kita beritahu bahwa Alquran memerintahkan seperti ini nak, apa manfaatnya bagi kesehatan, apa manfaatnya dari segi keamanan bagi perempuan. Jadi menjelaskannya sesuai dengan konteks kehidupan biar anak-anak faham.

Dalam menyikapi berbagai macam keunikan anak-anak perlu adanya pendekatan pribadi. Ketika anak sudah mau terbuka dengan kita barulah kita mencari solusinya. Terkadang ada anak yang terlalu sensitif. Kita perlu kerja sama dengan orang tua kenapa anak bisa sangat sensitif.

Rutinitas tiap pagi ada berdo'a bersama yang dipimpin admisi, hafalan pagi, opening guru. Opening guru ini biasanya guru menyampaikan nilai-nilai moral melalui hadits dan lain sebagainya. Bisa juga guru membahas kejadian yang dialami anak-anak. Kemudian dibahas bersama sampai ketemu jalan keluarnya

Interpretasi:

Anak harus dimotivasi dalam tumbuh kembangnya yang penuh dengan tantangan. Mengenalkan hal seperti itu pada anak harus sesuai dengan konteks kehidupan saat ini, agar anak-anak lebih mudah dalam memahami. Di dalam opening pagi guru menyampaikan nilai-nilai moral ataupun hal-hal lain yang dialami oleh anak-anak.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 10.30 WIB

Informan : Mr. Supiyadi

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 12 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Mr. Supiyadi untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 10.30 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 10.10 WIB. Peneliti menunggu Mr. Supiyadi untuk wawancara di depan ruang admisi. Setelah waktunya tiba, peneliti naik ke lantai dua menuju ruang kelas 4 Qayrawan. Tak lama kemudian Mr. Supiyadi keluar dari dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan.

Informan adalah guru kebudayaan Jawa, jadi beliau bicara dengan menggunakan Bahasa Jawa yang halus. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik SD Budi Mulia Dua.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak kita harus menghargai segala kemampuan yang mereka punya. Apapun yang mereka bisa ya jangan dicela, kita hargai usaha mereka untuk berlatih berani, berani berpendapat, berani mengakui kesalahan seperti itu. Kemauan untuk bekerja sama juga sama pentingnya dengan percaya diri.

Guru mengajarkan kerjasama dengan pengertian dan juga praktik langsung dalam pembelajaran. Anak-anak diberi pengertian bahwa semua teman sama jangan membedakan. Untuk bisa hidup rukun maka kita harus bekerja sama. Kalau dalam kebudayaan Jawa sendiri dicontohkan dalam dunia karawitan, nek nabuh ojo ijen harus saling memperhatikan. Kalau nabuh sendiri-sendiri ya nggak akan jadi. Untuk menciptakan sesuatu yang selaras itu harus kerjasama harus hidup rukun.

Upaya dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan salah satunya melalui program sekolah agama sebagai praktik, jadi langsung diterapkan.

Guru sebagai teladan harus mencontohkan terlebih dahulu. Disini juga ada kemahiran hidup, dari situ juga belajar menerapkan pengetahuan dalam kehidupan. Kalau dalam pembelajaran mengadakan filtrip ke tempat ibadah sebagai wujud toleransi beragama.

Dalam menyikapi berbagai macam keunikan peserta didik harus menggunakan pendekatan pribadi. Jangan memaksa untuk menasihati, harus bisa mencari celah jangan ketika emosi langsung di nasihati. Namanya api jika sedang besar-besarnya disiram air kan malah tambah besar. Begitu juga dengan emosi anak. Ya kita cari celahnya untuk menyampaikan nasehat itu. Biar bisa digunakan tidak hanya didengar.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak, kita harus menghargai segala kemampuan yang mereka miliki. Jangan sampai kita mencela. Selain itu, dalam mengajarkan sikap bekerjasama dengan praktik langsung dalam pembelajaran juga harus diberi pengertian pentingnya bekerja sama. Dalam upaya mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sekolah lebih banyak menggunakan praktik dalam pembelajaran di bandingkan hanya teori saja. Selain itu, sekolah juga mempunyai program agama sebagai praktik. Untuk menerapkannya anak memerlukan guru sebagai sosok teladan. guru menggunakan pendekatan pribadi dalam menyikapi berbagai macam keunikan anak.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 12.10 WIB

Informan : Mr. Supiyadi

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 4 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Mr. Supiyadi untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 12.10 WIB. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan.

Informan adalah guru kebudayaan jawa. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menggali potensi peserta didik SD Budi Mulia Dua.

Potensi anak-anak itu biasanya akan terlihat juga dari kesehariannya. Ya kita mengarahkan saja. Budi Mulia merupakan sekolah dengan berbagai macam ekstrakurikuler. Kalau minat di olah raga ya kita arahkan untuk mengikuti ekstra di bidang olah raga. Begitu juga bahasa dan lain sebagainya. Kalau kebudayaan jawa kalau minat dalam seni ya saya anjurkan ke pilihan nah disitu akan di driil terus. Mereka bisa mengambil pilihan sesuai dengan minat dan bakatnya mereka.

Sekolah juga sering membuat suatu ajang seperti perlombaan atau pentas sebagai wujud pengembangan dan penghargaan terhadap keunikan peserta didik. Ada lomba renang, basket, ada fle market, tutup tahun itu perpisahan, pentas keluar atau kadang ada permintaan dari luar. Kebudayaan jawa itu ada gamelan, wayang.

Untuk menyikapi tipe belajar anak yang berbeda-beda kita jangan marah marah. Kita harus bersabar untuk menghadapi tipe belajar siswa yang step by step. Kita dekati saja sedikit demi sedikit. Anak-anak itu ya kebanyakan senang kalau di dekati. Mengerjakan kita dekati atau pekerjaannya kita bahas itu anak-anak senang sekali makin semangat mereka belajarnya. Anak yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang akademik cukup berperan bagi teman-temannya. Hal ini juga tergantung pada anaknya, kalau dia supel dan empatinya besar ya bisa

saja. Tapi saya juga sering bilang yang sudah bisa ngajarin temennya yang belum bisa. Atau kadang yang belum bisa tanya sama temennya yang sudah bisa gitu.

Guru juga menjadi fasilitator dalam belajar. Tergantung materi jika memungkinkan satu persatu jika tidak ya diambil mayoritasnya saja. Itu kalau praktik. Kemampuan anak kan berbeda-beda kalau pas materi gitu ya semua sama. Kalau praktik apa tugas gitu ya di dampingi.

Mengkomunikasikan pesan positif secara langsung dirasa lebih tersampaikan pada anak-anak. Karena bahasa tulisan itu lebih sering menimbulkan salah arti. Kalau menyampaikan pesan positif secara langsung anak-anak lihat ekspresi kita jadi lebih mengena kalau motivasi ya lebih termotivasi.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa potensi anak-anak pada dasarnya sudah muncul. Untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki kita perlu mengarahkan untuk mengikuti ekstra sesuai dengan minat dan bakatnya. Sekolah juga membuat suatu ajang sebagai wujud penghargaan bagi keunikan anak-anak. Dalam menyikapi perbedaan tipe belajar anak-anak, jangan marah-marah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 12.10 WIB

Informan : Mr. Supiyadi

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Mr. Supiyadi untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 12.10 WIB. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara menyikapi tumbuh peserta didik SD Budi Mulia Dua.

Kita bisa melihat keunikan peserta didik dari sikap kesehariannya ketika mengerjakan sesuatu, ketika berbicara, ketika bertingkah laku. Cara kita menghargainya dengan tidak mengolok olok tidak menjatuhkan dia di depan anak lain. Kita sanjung bahwa semua punya kelebihan punya kekurangan, manusia itu tidak ada yang sempurna. Selama tidak melanggar sesuatu yang merugikan orang lain ataupun lingkungan ya biarkan saja tapi kalau berlebihan ya kita ingatkan. Ya kita ingatkan diharuskan ingat pada yang kuasa, namanya anak-anak ya harus diingatkan terus, jangan mengabaikan hal-hal kecil kebaikan. Contoh konkrit sebagai teladan, harus ramah sama anak. Kita mengajarkan ramah ya kita harus ramah dulu. Kalo gk gitu ya gedang woh pakel ngomong gampang nglakoni angel (berbicara mudah menjalankan susah).

Sekolah juga memperhatikan kesehatan peserta didik dengan mengajarkan untuk peduli lingkungan, menjaga kebersihan. Kalau lingkungannya bersih belajar nyaman, kita juga sehat. Menjaga kebersihan badan. Ada UKS juga. Dokter tiap bulan untuk guru dan siswa juga ada.

Interpretasi:

Memotivasi tumbuh kembang anak dengan memberi kebebasan anak untuk mengekspresikan diri asalkan tidak melampaui batas. Sekolah menjaga kesehatan peserta didik.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 08.10 WIB

Informan : Ms. Sannti

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 6 April 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Santi untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 08.10 WIB. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan. Informan adalah wali kelas 4 Gaza dan guru sosial. Ms. Santi merupakan Penanggung Jawab ekstra kurikuler olah raga. Pertanyaan yang peneliti ajukan seputar cara menghargai peserta didik SD Budi Mulia Dua.

Mengajarkan bermain secara sportif. Misalnya ketika kita menang kita tidak akan sombong, ketika kita kalahpun juga kita tidak akan merasa rendah diri tidak menganggap itu musuh kita, itu lawan kita di lapangan. Jika sudah di luar lapangan ya kita netral. Sejauh ini alhamdulillah anak-anak dapat mengembangkan potensinya melalui ekstra, orang tua juga puas. Misalnya ada anak yang biasa saja di bidang akademik ternyata dia menonjol di ekstranya ya dia akan berbakat di situ, dia akan berprestasi di situ. Dalam upaya menghargainya itu di motivasi, setiap ada kompetisi dia ikut nah itu akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Aku juga punya keistimewaan tersendiri loh. Setiap orang itu masing-masing punya keunikan sendiri

Setiap peserta didik itu unik cara menghargainya dengan kita mengembangkan anak sesuai dengan bidangnya dan kita mengembangkan keunikan dia. Misalnya anak itu bakatnya di bidang olah raga jadi kita asah keunikannya disitu, tidak membedakan si a dengan si b disini kan sekolah inklusi juga jadi anak inklusi sama anak regular sama. Kalau opening pagi juga saya sering memotivasi anak-anak bahwa setiap anak mempunyai keunikan masing-masing, harus menghargai satu sama lain.

Interpretasi:

Memupuk rasa bersaing yang sehat dapat diterapkan ketika bermain sportif di lapangan. Kita beri pengertian pada anak-anak kita hanya menjadi lawan ketika di lapangan, di luar lapangan kita netral. Ekstra merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan potensi anak. Sejauh ini dengan mengikuti ekstra efektif untuk mengembangkan potensi anak. Menghargai keunikan anak dengan memotivasi, mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai bidangnya, tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Mengikuti kompetisi merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.



Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu, 3 Mei 2017

Lokasi : Depan Ruang Admisi

Waktu : 07.30 WIB

Informan : Ms. Sannti

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Santi untuk wawancara pada pukul 07.30 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.10 WIB. Peneliti menunggu Ms. Santi di depan ruang Admisi. Kemudian Ms. Santi datang. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang Admisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms.Santi dipaparkan bahwa:

Tidak selalu anak yang berbakat di ekstra itu akademiknya kurang. Ada yang seimbang ada juga yang kurang. Kita motivasi personal, juga motivasi klasikal pada anak-anak. Kamu di renang aja hebat lo kamu bisa, nah anak-anak itu sudah termotivasi. Ms aku besok lomba renang lo doain ya. Oke fiks nah ini di kerjakan dulu biar besok lombanya tenang. Jadi tinggal kita beri motivasi. Jadi tetap bisa mengikuti akademik. Cuma keunikan anak itu yang berbeda beda. Ada yang si A unik biola, renang, ada yg saben lomba dapet medali trus.

Daya tangkap setiap anak tidak sama, jadi bagaimana caranya saya sebagai guru membuat materi tidak begitu jomplang untuk anak yg pinter mudah memahami yg sedang agak susah. Kalau sudah lama di kelas saya akan hafal dengan anak-anak jadi ada pendekatan pribadi anak yang lambat belajarnya akan kita dekati. Sekolah juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Disini jarang pembelajaran yg Cuma dengerin. Pembelajarannya interaktif misal pemutaran video, dan work sheet.

Anak yang kreatif itu terkadang mempunyai kesibukan sendiri. Kadang ada yang suka menggambar sendiri, ya kita mengingatkan aja, disinikan tidak ada hukuman. Konsekuensinya lebih ke dirinya sendiri, otomatis dia tidak akan faham. Misalnya kita menerangkan dia menggambar kita ingatkan masih belum

perhatikan, dengan mengerjakan work sheet nanti dia tidak akan faham apa yg harus dia lakukan. Biasanya sekali dua kali tiga kali anak akan mudeng itu, dia tidak akan mengulangi karna kesulitan sendiri, dia juga akan tanya beulang ulang pada saya. Kalau saya sudah jelaskan ada anak yang tidak memperhatikan minta bertanya ulang oke, sekali dua kali kita ladenin, tapi akhirnya disitu juga kita sisipkan efeknya ke dia. Efeknya nanti anak-anak kerasa sendiri kok. Dia selesainya jadi lama karna dia harus bertanya berulang ulang pada sayakan, yang lain sudah istirahat dia belum, jadi lebih ke dirinya sendiri yang kita tanamkan kalau kamu begini maka akan terjadi begini.

Setiap tahun acak, kriterianya lebih kepada kebutuhan misal kita mengelompokkan jadi 4 ada anak yg emosinya stabil, pinter banget, biasa aja ada yg slow jadi kita bagi sehingga nanti rata menjadi 4 kelas. Samben tahun acak terus. Disini fasilitas lengkap semua ada, dan sudah disediakan oleh sekolah.

Interpretasi:

Tidak selalu anak yang berbakat itu akademiknya kurang, ada yang seimbang, ada juga yang multitalent. Anak-anak belajar bernegosiasi dari hal-hal kecil. Mereka harus menyelesaikan dulu kewajibannya, baru bisa mengerjakan hal yang lain. Namun, cara yang digunakan halus dan menggunakan pendekatan pribadi.

Sekolah juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan model belajar yang bervariasi tidak monoton. Sekolah juga menyediakan kelas yang heterogen tidak ada pengelompokan anak dengan kemampuan yang setara dijadikan dalam satu kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk menghargai berbagai macam keunikan individu.

Selain itu, untuk mengendalikan anak yang berbuat kesalahan terkadang mereka harus menerima akibat dari sikapnya untuk menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik. Namun, guru juga harus memberikan pengertian kalau kamu melakukan hal ini maka akibatnya seperti ini. Maka anak-anak akan faham kalau apa yang mereka lakukan itu tidak baik.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Lokasi : Depan Ruang Admisi

Waktu : 07.30WIB

Informan : Ms. Sannti

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 4 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Santi untuk pada pukul 07.30 WIB. Peneliti melakukan wawancara di depan ruang Admisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ms. Santi dipaparkan bahwa:

Apakah ekstrakurikuler ada silabusnya Ms? Ada, semua ekstra ada silabusnya sendiri. Nanti kan ada penilaian dan pencapaiannya juga. Penilaiannya seperti apa Ms? Ada kriterianya, nah kriteria itu yang menentukan guru ekstra maka nanti akan muncul huruf A, B seperti itu. Setiap dia ikut kompetisi berapa kali menang gitu, nanti ada pointnya tersendiri. Tiap ekstra itu punya kriteria penilaian sendiri-sendiri. nanti juga akan ditentukan kriterianya untuk mendapat BMD Award seperti apa.

Mau berprestasi di akademik, mau berprestasi di kegiatan ekstra atau keunikan dia itu sama prestasinya. Ada yang namanya BMD Award. Jadi BMD Award diberikan pada anak yang berprestasi di bidangnya masing-masing. Tidak hanya anak yang pintar matematika, ada anak yang pintar berenangpun dia akan dapat BMD Award walaupun secara akademik tidak sepintar yang suka matematika. Kalo sekolah pada umumnya itu yang di beri juara adalah yang akademik angka, kalau disini tidak. Walaupun dia secara akademik angka tidak memenuhi standar untuk menjadi seorang juara, tapi ketika di ekstra dia menonjol ya dia menjadi juara selama dia mengembangkan dirinya di situ.

Interpretasi:

Akademik bukan satu-satunya ukuran menjadi juara. Budi Mulia menghargai segala keunikan peserta didiknya dengan memberikan penghargaan sesuai bidangnya dengan standar yang telah ditentukan.

Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 28 April 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 08.10 WIB

Informan : Ms. Alin

Deskripsi Data:

Jumat tanggal 28 April 2017 peneliti datang ke sekolah. Peneliti janji dengan Ms. Alin untuk wawancara pada pukul 08.10 WIB. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 08.00 WIB. Peneliti langsung menuju ke lantai dua dan menunggu Ms. Alin di depan Kelas 4 Qayrawan. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Penghargaan seperti apa yang diberikan pada peserta didik ms? Penghargaan di grate bawah masih sangat suka ketika dapat stempel kemudian di tukar dengan reward tertentu. Kalau kelas atas kebanyakan sudah tidak tertarik dengan hal itu. Kalau di kelas ya kita sangat berhati-hati dalam berbicara, jangan sampai kita membatasi mereka untuk berpendapat baik benar ataupun salah. Dalam artian jangan sampai di cut. Biarkan mereka berkreasi berpendapat gitu. Selain itu motivasi juga.

Kalau di akhir semester ada BMD Award anak-anak dengan kemampuan terukur yang terbaik akan mendapatkan award. Award untuk 3 aspek sesuai kurnas, ada spiritual dan sosial, keterampilan, dan pengetahuan jadi yang dapat award bahasa Indonesia tidak hanya satu dua orang tapi bisa banyak. Kalau penilaian sikap ya dari keseharian sikap dengan guru, shalat duha, karena kita punya program anak-anak punya jam iqra' tadarus shalat dhuha mengaji sendiri setiap pagi.

Kalau kurikulumnya pakai k.13 tapi disesuaikan dengan ke BMD an kami termasuk penyesuaian jam. Kita punya mulok banyak disini jadi harus di sesuaikan. Olah raganya juga berbeda dengan yang lain kita memasukkan renang, tapak suci dan pelajaran lapangan sendiri-sendiri. Kalau ujiannya tetap sama tapi kalau untuk ABK itu ada kurikulumnya sendiri yang menyeimbangkan jadi

mereka punya target sendiri di samping mengikuti kegiatan regular. Standarnya sama ada uji kompetensi dll.

Kalau anak yang punya kecerdasan fisik itu pasti suka olah raga gk sihms? Iya anak yang motorik itu tadi. Disini ada anak yang multi talented. Kayak mizalnya zahra yang sekarang kelas 5. Dia Al qurannya bagus, hafalan al qurannya bagus, renang sering juara, di kelas pun secara akademik dia menonjol sekali untuk matematika, bahasa indonesia semua bagus ada anak yang multitalented seperti itu.

Tapi ada juga anak yang benar-benar menjurus. Satu jurusan saja. Saya pernah punya anak namanya fawasa dia kademiknya nggak bagus tapi dia juara renang futsalnya bagus, semua yang dibidang olahraga itu dia top number one. Ya kita arahkan saja. Karna tidak mungkin ada sekolah itu yang toleran dengan kondisi akademiknya yang seperti itu ya diarahkan ke sekolah yang memang bisa menerima itu. Ada anak yang kaya begitu. Ada saya pernah punya murid secara akademik dia bawah juga meskipun dia tidak bawah banget tapi kemampuannya adalah memasak. Sampai dia bisa nyetor kue kue ke hotel hotel diterima itu kuenya di hotel. Kalau itu memang didukung sama orang tuanya juga. Artinya kita tidak menyingkirkan anak-anak yang seperti itu.

Untuk menyeimbangkan dengan akademiknya ya ada komunikasi dengan orang tua sekarang kan udah ada teknologi WA kalau tidak ketemu dengan langsung. Kalau ada yg perlu dibicarakan tatap muka ya saya minta mereka untuk datang atau mereka yang perlu saya ya mereka bisa datang. Tapi kalau saya tetam memanfaatkan di jam kerja. Pencapaian akademik ada kkm anak didorong untuk mencapai itu. Tapi tidak bisa diharuskan 100 semua memang anak-anak difasilitasi semampu kita untuk mencapai batas minimal yang ditetapkan. Tapi kalau yg tidak bisa ya ada proses remedial.

Ada peer teaching ya kadang saya suka minta tolong misalnya ada tugas anak anak boleh bekerja sama yang tidak mengerti sebelum tanya ms alin boleh tanya sama temennya yang sudah bisa. Teman yang sudah bisa harus mau ngajarin temennya yang belum bisa. Nanti kalau memang tidak bisa temannmu tidak bisa menjelaskan ke kamu boleh kamu tanya dengan ms alin. Kadang secara

otomatis ms anak anak itu minta di ajarin. Apalagi kalau pas kerja kelompok gitu otomatis sudah jalan.

Cara menumbuhkan rasa percaya diri, kita tidak boleh menjudge tidak boleh mengejek tidak boleh bersikap sinis wong kayak gitu aja kok gk bisa pie toh jangan sampai seperti itu, ya kita dimotivasi aja mau bisa mau nggak tetap dimotivasi intuk mau mencoba. Karna sifat anak berbeda beda ketika dia merasa oh akugitu aku digituin. Yang penting itu fokusnya diguru harus berusaha keras agar anak tidak melakukan bloking memori ya, kemudian aku merasa aku gk bisa kok karna menerima penilaian dari gurunya itu. Disini nggak boleh menghukum diingtkan saja. Kadang marah iya, tapi kalau marah saya katakan saya marah. Kadang ada anak yang sangat keterlaluan banget nak, ms alin tidak suka kamu berlaku seperti itu ms alin marah. Kamu tau kenapa ms alin marah? Karena seperti ini itu harus jelas. Ketika kita nggak suka kita harus bilang kita nggak suka. Harusnya bagaimana pun juga harus dijelaskan.

Cara memberikan kepercayaan pada peserta didik? Kalau saya sering bercerita ms tentang orang orang yang sudah sukses gitu. Orang orang yang sudah sukses itu tidak harus punya banyak kemampuan tetapi seseorang itu harus punya satu kemampuan yang unggul dari orang lain. Itu wis otomatis e ms keseharian kita ya memang begitu kita menghargai anak-anak kita beri semangat biar anak itu tidak down. Itu bagian dari menanamkan rasa percaya diri. Jarang sih anak-anak disini yang diam cemberut gitu. Sediem diemnya mereka ketika ditanya akan menjawab dengan baik. Kadang saya tidak solat duha di sekolah, tapi saya sering mengingatkan anak-anak karna saya solat dhuha di rumah.

Cara mengendalikan peserta didik yang mulai menentang? Kalau dia sudah mulai melanggar batas ya kita harus stop jangan seperti itu, kenapa tidak boleh begitu, kalau saya tidak suka saya bilang tidak suka. Kalau saya marah saya bilang saya marah. Kalau itu mengganggu teman yang lain saya akan bilang itu mengganggu teman yang lain. Stop kamu jangan lakukan itu lagi. Bisa jad sekarang dia lakukan itu besok dia lakukan itu besoknya lagi dia lakukan itu. Anak-anak itu akan terus berulang sampai dia ada kesadaran oh iya memang aku

tidak bagus kalau begitu. Tapi sampai itu belum tercapai ya gurunya harus bersabar.

Interpretasi:

Berbagai cara dilakukan sebagai wujud penghargaan terhadap peserta didik antara lain mercendaise untuk kelas bawah, guru harus berhati-hati dalam bicara, memberi kebebasan anak untuk berpendapat, motivasi. BMD aword yang meliputi 3 aspek spiritual, sosial, dan keterampilan. Adanya muatan lokal dan ekstra untuk menggali dan mengembangkan potensi anak, adanya kurikulum sendiri untu ABK. Adanya model ujian yaitu uju kompetensi yang disesuaikan dengan model belajar anak.

Sekolah sangat menghargai berbagai macam keunikan anak dengan tidak menyingkirkan anak dengan kemampuan yang menjurus pada satu bidang diluar akademik. Berbagai macam keunikan anak dari yang multitalent hingga menjurus pada satu bidang saja mengharuskan guru untuk dapat menyeimbangkan antara keunikan dan akademiknya. Usaha tersebut antara lain mengkomunikasikan dengan orang tua, anak difasilitasi semampu guru untuk mencapai batas kkm peer teaching juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain mengajarkan anak-anak untuk bersosial dengan berbagi ilmu dengan temannya.

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak, guru tidak boleh mengejek, menjudge, maupun bersikap sinis, dan memberikan motivasi. Jika hal ini sampai terjadi maka anak bisa melakukan blocking memory. Di BMD tidak boleh menggunakan hukuman. Jika anak melkaukan hal yang melampaui batas maka harus diingatkan dengan jelas kesalahannya apa dan seharusnya bagaimana apa. Berbicara dengan anak-anak harus jelas tidak boleh a, tidak boleh b, seharuanya c, seharusnya d.

Catatan Lapangan 18

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2017

Lokasi : Ruang Perpustakaan

Waktu : 12.10 WIB

Informan : Ms. Alin

Deskripsi Data:

Kamis tanggal 2 Mei 2017, Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ms. Alin setelah Ms. Alin selesai menjadi juri. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Alin untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 12.10 WIB. Pada pukul 12.10 peneliti melakukan wawancara dengan Ms. Alin di depan Ruang Perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Upaya menggali potensi? Kalau anak kreatif di kelas saya ada anak yang pandai membuat gambar dan sangat tertarik dengan gambar kadang sampai nggak tau waktu sampai kertas dikelas habis. Ya solusinya dari awal dikasih kesepakatan dan kita harus kerja sama dengan setiap guru yang mengampu di kelas.

Kesepakatanannya yang pertama boleh menggambar tapi tidak di jam pelajaran, kalau di jam pelajaran semua tugas sudah selesai mau menggambar minta ijin guru kalau di ijin kan boleh menggambar ya menggambar kalau tidak ya tidak. Menggambar ya di jam istirahat. Karna mungkin terbiasanya dia tidak mengenal rule mungkin ya, belum diperkenalkan dengan peraturan di rumah gitu. Jadi terbiasa semau gue. Jadi ketika kita membuat aturan aturan itu belum tentu dia mau ikuti kalau tidak sesuai keinginannya. Ini masih pr saya, masih harus saya bicarakan dengan orang tuanya juga.

Ada tipikal anak yang dia tidak bisa duduk diem. Kelemahannya kadang kadang anak yang seperti itu suka memotong pembicaraan orang. Guru sedang menjelaskan apa gitu tiba-tiba jeda mereka ngomong apa gitu. Ya pelan-pelan harus diberi pengertian tentang adab ya. Namanya anak-anak harus diingatkan setiap hari tapi ya wajar-wajar saja.

Ada anak yang sifatnya motorik ms, jadi dia memang suka melakukan semua harus dilakukan kalau menulisnya memang jelek tapi kalau bercerita presentasi dia bagus. Maka ketika kita melakukan penilaian kan harus lengkap secara tertulis iya, lisan iya praktik iya. Jadi tidak dari satu sisi saja meskipun kalau ujian akhir ujian tengah semester itu tetap tertulis. Tapi kalau uji kompetensi biasanya selain tertulis ada praktik dan lisan dengan soal yang sama. Kalau lisan bisa wawancara bisa kemudian anak mempresentasikan apa yang dia tau.

Kalau yang saya praktikkan saya lihat catatan kalau rapi misalnya saya tulis terimakasih ya catatanmu rapi sekali, kalau ada yg kurang rapi di rapikan lagi ya dilengkapi bagian ini ini ini. begitupun penilaian yg lain dengan bahasa yg positif. Misal ada yg sangat sulit di baca tulisannya saya menuliskan latihan menulis lagi lebih rajin begitu. Kalau ketika konsultasi dengan orang tuanya juga saya sampaikan sehingga orang tua juga bisa mendukung.

Kalau di hasil ujian mereka biasanya saya jarang menuliskan atau memberi komentar ya tapi kalau misalnya sayang sekali kalau harusnya dia daet nilai full tapi nggak teliti sedikit saya tulis nak yang lebih teliti lagi, sayang nilainya Cuma sekian. Di tengah pelajaran saya tetap keliling mana yg tidak bisa biasanya anak anak juga manggil ms aku gk bisa kalau bagus ya saya apresiasi ini sudah benar sudah bagus di teruskan ya. Seringnya mereka mengerjakan di depan kalau masih salah ya saya koreksi ini sudah bagus caranya Cuma kurang teliti disini disini.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak membatasi kreatifitas anak-anak. Selama apa yang mereka lakukan tidak mengganggu yang lainnya ya biarkan saja. Hanya saja perlu kesepakatan tertentu dengan anak-anak agar apa yang dilakukan tidak mengganggu kenyamanan dan efektifitas belajar warga di kelas. Menyampaikan nasihat setiap saat. Selain mengkomunikasikan pesan positif secara langsung, guru juga menyampaikan pesan positif secara tertulis. Pesan positif ini juga disampaikan pada orang tua, agar orang tua juga tahu perkembangan anaknya.

Catatan Lapangan 19

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Lokasi : Depan Ruang Admisi

Waktu : 08.40 WIB

Informan : Ms. Alin

Deskripsi Data:

Selasa tanggal 2 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Peneliti janji dengan Ms. Alin untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 08.40 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.10 WIB. Peneliti menunggu Ms. Alin sambil melakukan observasi peringatan Hari Pendidikan Nasional. Pada saat itu Ms. Alin menjadi juri lomba pegas. Peneliti melakukan wawancara dengan Ms. Alin di depan kantor Admisi. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Di kelas saya ada dua anak inklusi dengan satu guru pendamping ms aldise, mendampingiya setiap hari. Kalau anak inklusi itu kadang ikut pelajaran reguler kadang sendiri. Kalau untuk pelajaran agama hafalan gitu mereka masih bisa menyesuaikan tapi untuk pelajaran matematika, ipa gitu saya kasih materi apa kemudian nanti disesuaikan untuk mereka. ada saatnya anak-anak berkebutuhan khusus. Kalau masih ada dalam batas kesanggupan mereka mereka bisa ikut. Kebijakan antara kurikulum dengan penggalan keunikan siswa

Bagaimana cara mengajarkan toleransi? Alami saja karna setiap hari digabung, makanya di BMD tidak ada perbedaan kemampuan akademik jadi satu kelas itu heterogen. Ada yang kemampuannya tengah, ada yang kemampuannya bawah, ada yang kemampuannya tinggi, ada yang berkebutuhan khusus di gabung menjadi satu. Jadi anak-anak sudah terbiasa melihat plus minusnya teman temennya. Mereka juga faham oh iya si A itu pintar banget matematikanya, tapi si B yang metikanya jelek pintar banget gambarnya, jadi tidak ada yang kemudian mengejek oh itu anak goblok banget kasarya gitu.

Karna dari awal kita sudah tekankan kalau memang setiap anak punya kemampuan yang berbeda. Bisa jadi si A sering juara matematika tapi si B nggak

pernah juara matematika tapi gambarnya luar biasa bisa bikin komik. Kebetulan di kelas saya ada anak yang memang bagus sekali bikin komiknya tapi memang pelajaran di bawah. Ada anak yang sangat menonjol di penampilan jadi dia kalau disuruh performan termasuk kemampuan berdandan itu dia bisa dandanin teman temannya. Tapi kalau untuk pelajaran nggak bagus juga, tetapi it's oke mereka di kelas bisa hiddup dengan bahagia.

Untuk menumbuhkan sikap kooperatif seperti apa ms? Yang jelas kita tidak pernah mengelompokkan anak yang bisa dengan yang bisa anak yg gk bisa dengan yg gk bisa sesuai dg asumsi guru, yang jelas semuanya random. Dan anak selalu diberi pengertian bahwa apa yang kita nilai adalah kerja sama, kerja sama itu seperti apa ya pengertian saja secara lisan gitu kita contohkan bekerja sama itu seperti ini kalau tidak mau bekerja sama itu seperti ini. Kalau sampe ada Orang yang dominan disitu tidak mau dengerin orang lain karna merasa bisa merasa pitar itu berarti dia tidak bisa bekerja sama ya setiap hari seperti itu. Tapi ya mereka memang terbiasa karna pola belajarnya begitu dari kelas 1 sehingga jarang sekali ada anak yang memang asosial. Agak bermasalah itu ketika nanti ada anak pindahan nanti penyesuaian bisa agak lama.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tiap kelas dengan peserta didik yang heterogen. Budi Mulia Dua tidak ada perbedaan akademik. Adapun anak inklusi tetap mengikuti kelas reguler dengan batas kemampuan mereka. Dengan keadaan kelas yang heterogen, peserta didik akan terbiasa melihat plus minusnya teman-temannya. Dari awal anak-anak sudah diberi pengertian bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Jadi tidak ada saling mengejek diantara mereka.

Dalam belajar kelompok tiap kelompoknya adalah acak. Tidak dibentuk sesuai dengan asumsi guru. Anak-anak juga harus diberi pengertian kerjasama itu seperti apa, kalau tidak bekerja sama itu seperti apa. Anak yang dominan dalam kelompok merasa paling pintar, tidak mau menerima pendapat, maka dia tidak bisa bekerja sama. Anak-anak terbiasa dengan pola belajar seperti ini sejak kelas 1.

Catatan Lapangan 20

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 09.20

Informan : Ms. Alin

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Alin untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 09.20 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.10 WIB. Peneliti menunggu Ms. Alin sambil melakukan observasi di kelas. pada pukul 09.20 peneliti melakukan wawancara dengan Ms. Alin di depan kelas 4 Qayrawan. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Setiap guru disini selain guru studi juga guru agama. Jadi delapan basis pembelajaran agama adalah praktik termasuk mengaji setiap hari ada solat duha solat berjamaah. Kalau program solat jumat dari kelas 4 sampai kelas 6 tapi hanya yang putra di aula kalau yg putri solat di kelas. Itu program, anak-anak disini harus solat dhuha. Itu bagian dari karakter building ada managernya ms.lilis mengelola sikap kebersihan, kesopanan, spiritualitas mereka. itu di kontrol sama managernya setiap ada kesempatan kesempatan tertentu melalui wali kelas termasuk pendidikan seksual, kepedulian anak pada kebersihan, bullying. Dan terkadang minta waktu untuk disampaikan bersamaan dalam 1minggu seperti itu jadi ada kontrolnya dari manager.

Kalau opening pagi itu dari berdoa, mengaji iqra' targetnya kelas 3 itu selesai iqra' semua tapi kadang2 kelas 4 masih ada yg iqra' karena kan latar belakang keluarganya berbeda-beda. Pengantar moral secara umum jadi menghargai orang anti bullying jika membutuhkan waktu yang panjang maka jam mengajinya akan terpotong, yang sering saya tekankan ya baimana menjaga diri, batasan laki-laki dengan perempuan. Anak-anak itu kalau mau bercerita dengan gurunya tidak di batasi waktu. Kalau opening itu ya saya buka pembahasan kaya misal kemarin ada anak yang lokernya jebol karna gk engaja nendang nah itu

dibahas sampai habis. Cara mengajarkan pendidikan agama melalui keteladanan ada sedekah kalau pas ada kesempatan khusus misal ada bencana saya tunjukkan pada mereka bahwa saya juga infaq, ms alin juga melakukannya silahkan kamu juga. Toleran beragama. Latar belakang keluarga mereka dengan agama yang heterogen. Ketika ada pertanyaan itu menjawabnya kita harus hati-hati ms. Waktu itu saya cuman bilang kamu beruntung sekolah disini kamu harus bisa mempelajari sebaik baiknya agama islam seperti apa, tapi kamu juga berhak mempelajari agama mamahmu seperti apa kamu yang akan memutuskan ikut agama yang mana. Saya tidak bisa menjawab ikut islam saja, nggak bisa seperti itu. Itu bisa menciptakan konflik yang luar biasa di keluarganya dan di hatinya dia.

Seperti juga make jilbab. Ada anakku yang nggak suka makai jilbab sampai dia teriak teriak aku nggak mau pake jilbab aku gk mau pakai kerudung hiiiiih. Saya tanya satu satu masalahnya kenapa? Dia tidak terbiasa di rumah pakai itu dia tidak diperkenalkan pakai itu. Bagaimana kita bisa memaksa? Ya dimasukkan saja secara perlahan lahan baik kau bisa pakai kerudung hanya ketika mengaji di jam opening sampai 8.10 setelah itu kamu bisa lepas. Itu memperkenalkan secara soft ya. Secara lunak bukan harus, nggak bisa nanti semua bisa protes ke sekolah ini. Tidak diwajibkan berjilbab ya ms? Tidak karena kita memperkenalkan secara perlahan lahan. Kita tidak menafikkan kewajiban bahwa islam itu yang perempuan harus menutup aurat. Kita kenalkan auratnya aurat itu gini gini gini nanti makin keatas makin banyak yang pakai kok. Tapi tidak bisa saklek karena latar belakang keluarganya berbeda.

Interpretasi:

Keteladanan merupakan contoh konkrit yang mudah diterima dan ditiru oleh anak-anak. Guru juga harus berhati-hati dalam menjawab pertanyaan anak-anak. Mengajarkan toleransi dengan halus bukan dengan doktrin. Tetapi kebenarannya juga tetap disampaikan. Ketika opening pagi itu akan disampaikan pengantar moral, adab kesopanan, kebersihan, bullying, spiritual, ataupun diskusi mengenai kejadian yang dialami anak-anak.

Catatan Lapangan 21

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Mei 2017

Lokasi : Depan kelas 4 Qayrawan

Waktu : 09.00 WIB

Informan : Ms. Alin

Deskripsi Data:

Jumat 5 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu peneliti janji dengan Ms. Alin untuk wawancara di kelas 4 Qayrawan pada pukul 08.10 WIB. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Peneliti menunggu Ms. Alin sambil melakukan observasi di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara di depan kelas 4 Qayrawan.

Informan adalah wali kelas 4 Qayrawan dan guru matematika. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas 4 Qayrawan. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar cara memotivasi tumbuh kembang peserta didik SD Budi Mulia Dua.

Bagaimana cara memotivasi peserta didik dalam tumbuh kembang secara fisik maupun psikologis? Biasanya saya sampaikan di opening, tapi biasanya ada keputrian ada keputraan. Ketika anak laki laki jumatkan anak putri di kelas biasanya saat itulah dibuka diskusi tentang keputrian. Mulai kelas 4 itu sudah harus di perkenalkan dg menstruasi apa itu menstruasi, bagaimana membersihkan menstruasi, apa yang terjadi ketika kamu mengalami menstruasi, itu sudah harus dibuka mulai kelas 4. Kenapa? Karna sekarang itu pubertas anak itu dimulai dari kelas 4 bahkan ada yang kelas 3 udah mulai mens, jadi anak harus bener2 tau tentang ini. Karna saya sering pumping jadi saya mencari celah selain itu. Ini juga diintegrasikan dengan mepel kemahiran hidup. Kemahiran hidup juga dibahas termasuk pendidikan seksual itu juga tanggung jawab kami. Tentang keselamatan diri juga bagian mana bagian mana yang tidak boleh di pegang. Kalau secara umum laki-laki dan perempuan itu di opening.

Kalau kelas 4 sudah mulai ada gep mengelompok. Itu wajar itu sesuai dengan perkembangannya. Cuma kita harus berusaha mengendalikan supaya tidak

terlalu ada konflik yang melebar antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Kalau saya menyikapinya biarkan mereka memang sudah saatnya terutama untuk nak perempuan. Itu memang sesuai dengan perkembangannya asalkan tidak sampai terjadi konflik yang luar biasa sampai membuat anak-anak yang lain menangis seperti itu. Tapi kalau untuk kerja kelompok masih cair mau di campur. Disini tidak ada guru konseling khusus. Guru konselingnya ya guru kelas itu. Karena guru kelas kan lebih tahu keseharian dan perkembangan anak-anaknya ya.

Kalau untuk menanamkan sikap sosialnya sendiri seperti apa? Ya itu tadi di motivais untuk selalu peduli sama teman Cuma saya kasih pagar, pagernya gini saya jelaskan kalau saya tidak suka ketika anak anak yang gampang mengadu, mengadu itu yang seperti apa seperti ini seperti ini ya saya jelaskan. Kalau anak-anak itu yang paling penting adalah jelas. Harus a harus b harus c, tidak boleh d, tidak boleh e kalau nggak mereka bingung. Rasa empati peserta didik mislnya ada yang teman yang sakit gitu dia akan bilang ms ini sakit tak anter ya ke uks. Kalau ada anak yang diem aja itu pasti ada anak lain yang laporan sama saya. Saya nggak pernah lihat anak yang sampai keleleran di rumah itu. Tadi misalnya tadi adam jatuh ms pas basket meskipun kadang nggak lapor saya, saya langsung akan cari adam. Adam tadi jatuh gimana saya akan lihat diya dimana keadaannya nggak pa2 sudah di uks pasti akan selalu begitu. Anak anak juga terbiasa berbagi sih kalau anak anak punya apa gitu kalau mereka bawa mainan mereka akan suka rela bermain bersama. Anak-anak yang paling penting adalah jelas. Apa yang boleh dan tidak boleh harus dijelaskan secara nyata.

Apakah anak kelas 4 sudah bisa negosiasi belum ms? Kalo saya didepan itu selalu memberikan pengarahan yang jelas kita mau apa mau belajar apa. Anak step by step kalau saya jelaskan dulu saya kasih mereka tugas kemudian saya datang satu2, saya akan mendatangi anak anak yang kesulitan kalau ada 2-3 anak yg kesulitannya sama saya kumpulkan saya bahas barengan dengarkan ya setelah itu kita lihat lagi perkembangannya. Kalao yang melompat itu jarang. Bahkan tidak ada tetap ada perkembangannya dan kita bisa memperkirakan. Tapi bukan bagian dari judge. Kalau ada yang sampai melompat seperti itu malah tanda tanya kok bisa kenapa gitu.

Sekolah memperhatikan pergaulan Kelas 4 sudah mulai puber kelas 5 sudah mulai suka kita harus diawasi dan berkomunikasi dengan orang tua kondisi di kelas disini sedang terlihat suka dengan ini. Di jelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dipegang. Hasil karya juga di tempeel di dinding2, rumah adat kolase.

Interpretasi:

Anak kelas 4 sekarang itu sudah mulai puber, jadi sudah harus diperkenalkan dengan keputrian begitu juga dengan menjaga diri. Disini juga ada mapel kemahiran hidup yang juga menyampaikan hal-hal seperti itu. Bsrkan anak-anak berkembang sesuai dengan perkembanganny, asalkan tidak melampui batas wajar. Tetapi juga tidak boleh lepas dari pengawasan agar tidak terjadi konflik yang melebar. Anak-anak yang paling penting adalah jelas. Apa yang boleh dan tidak boleh harus dijelaskan secara nyata. Guru selalu melihat perkembangan belajar anak-anak. jadi semua anak tetap menunjukkan perkembangan. Sekolah juga memperhatikan pergaulan peserta didik dengan berkomunikasi langsung dengan orang tua. Hal-hal yang terjadi dikelas sepertihalnya mulai tertarik dengan lawan jenis hal ini juga perlu terbuka dengan orang tua, agar nantinya orang tua juga bisa mengontrol pergaulan anak.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB

Informan : Ms. Aini Husna

Deskripsi Data:

Selasa tanggal 2 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Peneliti janjian dengan Ms. Hesthi selaku petugas Admisi untuk wawancara dengan Ms. Aini. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.10 WIB. Karena Ms. Aini sedang sibuk, maka penulis menunggu waktu wawancara dengan melakukan pengamatan peringatan Hari Pendidikan Nasional. Peneliti melakukan wawancara dengan Ms. Aini di ruang Kepala Sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Kebijakan sekolah yang menyelaraskan antara kurikulum dengan penggalan keunikan peserta didik yaitu, di sini penerimaan siswa baru dilakukan tanpa seleksi. Karena kami menyadari bahwa setiap anak itu mempunyai keunikan masing-masing, sehingga kami menghargai itu dengan menerima segala keunikan mereka.

Untuk pembagian kelasnya tidak berdasarkan nilai atau rangking, tapi acak dengan great yang sama di setiap kelasnya. Dalam proses pembelajaran, di setiap kelas kami menyediakan 2-3 guru sehingga guru dapat mengontrol proses pembelajaran. Di sini juga tidak ada ruang guru, kenapa demikian? Karena guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Jadi guru bisa memantau perkembangan dan tingkah laku peserta didiknya di sekolah. Dengan adanya 2-3 guru supaya dapat memahami karakter masing-masing peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih maksimal.

Upaya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik, sekolah kami menyediakan berbagai macam ekstra, agar peserta didik mempunyai wadah untuk mengembangkan potensinya selain di kelas. dulu ada program Wings ditujukan

bagi anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih di bidang akademik. program wings ini dilatih untuk mempersiapkan olimpiade. Sedangkan namanya sendiri sekarang menjadi club. Dulunya wings bisa di ikuti oleh setiap anak, tapi sekarang melalui seleksi. Kami juga ada program *field trip* jika memungkinkan satu tahun bisa 3-4 kali.

Agar anak-anak merasa senang di sekolah, kami berupaya membangun atmosfer sekolah yang baik. Memperhatikan makan yang sehat, ada snack pagi, makan siang, dan snack sore. Guru dan karyawan disini juga ramah. Menyediakan fasilitas yang lengkap. Sekolah memberikan penghargaan bagi peserta didik. Kami ada sistem pengumpulan bintang atau stempel dalam proses pembelajaran, di akhir semester dapat ditukarkan dengan hadiah yang disediakan oleh sekolah. Kemudian ada BMD Award yang diberikan kepada peserta didik baik dalam bidang akademik maupun ekstra. di bidang akademik dari 1 mata pelajaran itu ada 3 aspek, sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Dari tiap-tiap aspek ada BMD nya. Jadi memungkinkan kalau satu anak dapat tiga kategori sekaligus.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah menyadari bahwa setiap individu mempunyai keunikan masing-masing. Sehingga sekolah berupaya menghargai keunikan peserta didik dengan menerima semua peserta didik dengan segala keunikannya. Sekolah juga memberikan penghargaan bagi peserta didik yang unggul di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah mempunyai kebijakan dengan menyediakan 2-3 guru dalam 1 kelas agar pembelajaran lebih kondusif. Sekolah berupaya mewujudkan motto sekolah dengan membangun atmosfer sekolah yang baik dan sekolah yang menyenangkan.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB

Informan : Ms. Aini Husna

Deskripsi Data:

Selasa tanggal 2 Mei 2017, peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua Seturan. Pada hari itu bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Peneliti melakukan wawancara dengan Ms. Aini di ruang Kepala Sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ms. Alin, diperoleh pemaparan bahwa:

Kami mendatangkan dokter anak dan gigi minimal 1 bulan sekali. Seperti sekarang ini kami juga mendatangkan dokter umum untuk guru dan karyawan. Kebersihan sekolah yang terjaga, makanan sehat dan bergizi. Anak-anak mengembangkan potensinya dengan latihan rutin mengikuti kegiatan ekstra. Selain itu, anak-anak juga dapat berkompetisi dalam lomba, baik lomba yang diselenggarakan sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah kami memberikan penghargaan pada anak-anak baik yang unggul di bidang akademik maupun non akademik.

Untuk melatih kemandirian dan menanamkan jiwa sosial kami biasanya ada event berjualan. Ada juga program infaq qurban di tiap kelas. Jadi, pada saat idul qurban sekolah mengadakan qurban sendir. Boleh juga anak-anak yang mau qurban pribadi melalui sekolah. Untuk anak yang suka dramatik dan cenderung berperasaan itu nanti di ujian kelas 6 ada ujian drama. Ujiannya di pentaskan sekaligus di nilai.

Opening pagi awal masuk sekolah itu berdoa yang dipimpin dari admisi, kemudian dilanjutkan dengan surat hafalan sesuai dengan greatnya masing-masing, setelah itu ada opening pagi dari guru.

Interpretasi:

Sekolah sangat memperhatikan kesehatan warga sekolah. Selain itu, sekolah mengajrkan peduli sosial dengan infaq idul Qurban.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan

Waktu : 10.00 WIB

Informan : Lovely Azzahra

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan peserta Lovely Azzahra. Wawancara dilakukan di ruang kelas 4 Qayrawan setelah lovely selesai belajar. Wawancara dilakukan di meja guru paling belakang. Lovely sangat senang di ajak berbicara. Lovely adalah peserta didik inklusi di kelas 4 Qayrawan. Dari hasil wawancara dengan lovely diperoleh data sebagai berikut:

Lovely senang sekolah di sini? Aku senang sekolah disini sekolahnya besar, temannya baik, ada kolam renangnya aku bisa renang, gurunya juga nggak galak, kalau di sekolahnya adikku itu gurunya galak-galak. Lovely juga menceritakan teman-temannya yang menyenangkan, bahkan adiknya yang tidak betah di sekolahnya karena gurunya galak. Lovely pernah mendapatkan BMD Award karena juara renang. Lovely pernah mendapat BMD Award? Pernah juara renang juara 1. Selain itu, Lovely juga mengikuti ekstra band.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik merasa senang di sekolah, mereka juga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bidangnya. Sekolah juga memberikan penghargaan pada peserta didik yang masuk dalam kriteria BMD Award tidak hanya di bidang akademik saja, namun juga yang lainnya.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan

Waktu : 10.15 WIB

Informan : Wikan Rahman Ramadhan

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan peserta Wikan Rahman Ramadhan. Wawancara dilakukan di ruang kelas 4 Qayrawan setelah lovely selesai belajar. Wawancara dilakukan di meja guru paling belakang. Dari hasil wawancara dengan lovely diperoleh data sebagai berikut:

Wikan senang sekolah di sini? Senang karena seru, temennya banyak. Kalau Ms dan Mr nggak galak cuma kalau marah pernah. Wikan ikut ekstra karate. Wikan pernah mendapat juara 3 tapi belum pernah mendapatkan BMD Award. Wikan sangat senang di sekolah, dia merasa betah di sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan senang di sekolah. Selain itu, mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bidangnya melalui ekstra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan

Waktu : 11.45 WIB

Informan : Khanza Aurellia Riesma

Deskripsi Data:

Rabu tanggal 3 Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan peserta Khanza. Wawancara dilakukan di ruang kelas 4 Qayrawan pada saat istirahat pergantian jam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan lovely diperoleh data sebagai berikut:

Khanza merasa senang di sekolah karena sekolahnya luas, banyak mainannya. Ada teman yang usil tidak Khanza? Ada Ms. Kalau yang usil itu. Aku pernah marah-marah gara-gara pas yang cowok pada jumaton gara-gara yang cewek di kelas nggak pada solat-solat, tapi habis itu terus pada solat. Khanza juga mengikuti ekstra paduan suara. Kalau pelajaran kebudayaan jawa sama ipa gitu seringnya praktek Ms.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang di sekolah. Pembelajaran yang bervariasi tidak membuat peserta didik merasa bosan. Peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka melalui ekstra.

Catatan Lapangan 27
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017
Lokasi : Lingkungan Sekolah
Waktu : 07.00 WIB
Sumber Data : Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik
Deskripsi Data:

Sekolah mempunyai banyak ekstra kurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu juga ada club bagi anak-anak yang ingin mengembangkan potensi akademiknya. Club ini nantinya dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade. Sekolah juga sering mengadakan event seperti pentas seni dan lomba sebagai wadah unjuk kebolehan, membangun rasa percaya diri, mengembangkan keunikan yang anak-anak miliki.

Sekolah berupaya mengembangkan berbagai macam bakat peserta didik melalui ekstra kurikuler. Selain itu sekolah sering membuat event agar anak-anak bisa menunjukkan bahwa mereka mempunyai kelebihan di bidangnya masing-masing. Hal ini sebagai wujud penghargaan terhadap bakat masing-masing peserta didik. Upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan di bidang olahraga terlihat saat ekstra tapak suci. Untuk pembimbing ekstra ada guru dari luar ada guru BMD sendiri. Terlihat pada acara memperingati hari pendidikan nasional. Anak-anak unjuk kebolehannya di bidang seni dengan pertunjukan gerak dan lagu yang dipandu oleh guru musik.

Catatan Lapangan 28
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan
Waktu : 08.00 WIB
Sumber Data : Pembelajaran yang menyenangkan
Deskripsi Data:

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai media dalam belajar untuk menghindari kebosanan. Selain itu ada pula pembelajaran seperti drama yang anak-anak buat sendiri dengan tema yang sudah ditentukan. Diluar jam pembelajaran guru juga tidak melarang anak-anak untuk bermain. Bahkan sekolah juga menyediakan berbagai macam permainan seperti karambol. Peserta didik terlihat sangat senang dalam mengikuti pelajaran. Karena pelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas. Terlihat ketika mengerjakan tugas secara kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas dimana saja. Tapi jika waktu mengerjakan sudah habis, mereka harus kembali ke dalam kelas. guru juga menggunakan pembelajaran yang interaktif. Jadi, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah. Berbagai macam strategi yang digunakan guru dan didukung dengan media yang digunakan dalam belajar agar anak-anak tidak bosan. Ketika di kelas guru selalu memberi pujian ketika peserta didik bisa menjawab pertanyaan dan mau mengemukakan pendapatnya.

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan
Waktu : 13.00 WIB
Sumber Data : Pembelajaran di Kelas

Deskripsi Data:

Dari keteladanan guru yang mau mengakui kesalahannya dan meminta maaf membuahkan hasil positif. Terlihat pada hasil observasi pembelajaran, ketika itu lovely sedang menggambar. Dia menggunakan pensil warna yang ada di meja guru. Tidak lama kemudian wikan dan berkata itu pensil warnanya siapa? Nggak tau jawab lovely. Itu punya aku ada namanya, kamu pakai nggak bilang. Iya e kata lovely, maaf ya aku pinjam pensil warna kamu. Saat itu juga wikan menjawab iya ngga apa-apa.

Guru di BMD semua ramah, beliau tidak segan untuk menyapa terlebih dahulu. Guru juga berpakaian rapi dan sopan. Dari keteladanan ini berimbas pada anak-anak mereka bersikap ramah terhadap guru. Ketika bertemu dengan guru mereka terlihat sangat akrab seperti dengan teman sendiri. Mereka juga tidak segan menyapa orang yang belum mereka kenal hal ini terbukti ketika penulis pertama kali datang dan duduk di koridor kelas anak yang lewat menghampiri dan berjabat tangan bahkan bertanya nama, apakah guru baru disini dan lain-lain. Hal serupa juga terjadi ketika jam makan siang mereka tak segan menawarkan untuk makan siang.

Catatan Lapangan 30
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan
Waktu : 10.10 WIB
Sumber Data : Pembelajaran di Kelas

Deskripsi Data:

Ketika opening pagi guru kelas belum datang anak-anak bergegas untuk mengaji. Guru menuliskan KD di papan tulis sebelum memulai pelajaran. Jadi anak-anak tau apa yang akan dipelajari hari ini. Selain itu guru juga menerangkan tema dan sub tema yang akan di pelajari. Guru menjelaskan materi sesuai dengan konteks kehidupan. Kalian berhak tidak mendapatkan kelas yang bersih? Adakah anak serentak menjawab berhak. Kewajiban kita apa setelah mendapatkan kelas yang bersih? Menjaga kebersihan kelas.

Upaya menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik juga terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru memberi pertanyaan kepada anak-anak mengenai hak, kewajiban anak-anak di sekolah. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Mereka mengangkat tangan sambil menunggu giliran di tunjuk oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya. Semua anak yang tunjuk tangan mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru memberikan pujian pada anak yang menjawab pertanyaan dengan benar seperti, iya benar, iya pintar. Namun guru juga tidak mengabaikan anak yang belum benar dalam menjawab pertanyaan. Guru juga menggunakan kata-kata halus dalam menanggapi jawaban anak, seperti kurang tepat nak, ayo siap yang bisa membenarkan lagi. Pujian ini merupakan suatu bentuk motivasi berupa informasi positif dengan menggunakan kata-kata yang halus.

Pada jam istirahat anak-anak keluar kelas dan menuju ke mushola untuk solat dhuha. Seni dan olahraga sebagai praktik juga diterapkan di sekolah ini terlihat pada saat anak-anak olahraga basket dan tapak suci.

Catatan Lapangan 31
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Lokasi : Lingkungan Sekolah

Waktu : 09.20 WIB

Sumber Data : Upaya Mewujudkan Motto Sekolah

Deskripsi Data:

Hasil dari upaya sekolah dalam mewujudkan motto sekolah “Bersekolah dengan senang dan senang di sekolah” salah satunya terlihat pada saat jam istirahat tiba anak-anak bermain dengan riang gembira, banyak anak-anak yang memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah seperti papan karambol. Ada juga anak-anak yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Guru juga tidak segan untuk bermain bulu tangkis dengan anak-anak. Terlihat pada jam istirahat guru olahraga bermain bulu tangkis dengan anak-anak di halaman samping sekolah.

Tiap kelas ada dua sampai tiga guru yaitu guru kelas atau guru pendamping yang bisa bergantian di kelas, guru pendamping ABK, dan guru yang bertugas mengajar pada jam tersebut. Selain itu sekolah juga tidak menyediakan ruang guru. Hanya terdapat beberapa meja guru di kelas bagian belakang. Jadi selama di sekolah guru melakukan aktivitas bersama dengan anak-anak. Begitu juga pada jam makan siang, tiap kelas disediakan makan siang oleh petugas catering Budi Mulia. Guru juga makan di kelas seperti anak-anak. Guru juga tidak sungkan untuk menawarkan makan pada anak-anak. Dari hal semacam inilah terlihat kedekatan guru dengan anak-anak sehingga anak-anak disayangi.

Satu kelas terdiri dari peserta didik dengan keunikannya masing-masing. Ada anak yang sangat antusias dalam belajar, ada anak yang butuh pendampingan dalam belajar, dan ada anak berkebutuhan khusus.

Catatan Lapangan 33
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan
Waktu : 08.00 WIB
Sumber Data : Pembelajaran di kelas

Deskripsi Data:

Guru memberikan pertanyaan pada anak-anak dan semua anak yang tunjuk jari boleh mengemukakan pendapatnya tanpa di potong satupun. Hal ini selain guru memberikan kepercayaan pada peserta didik juga dapat menggali potensi dan membangun kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum. Dari pertanyaan tersebut maka dibuka diskusi umum di kelas dengan berbair pendapat yang dikemukakan anak-anak. dari sini anak juga belajar bertoleransi dan menghargai pendapat orang lain, tidak mengikuti kemauan sendiri. Bertoleransi memberikan kesempatan pada teman yang lain untuk berpendapat. Selain itu dalam pembelajaran guru juga mencontohkan toleransi, saling menghargai yang dikaitkan dengan pelajaran yaitu keberagaman suku dan budaya di indonesia sehingga dapat tercipta kehidupan yang rukun.

Saat pembelajaran, Ms.Santi memberikan pertanyaan pada anak-anak. anak-anak tidak langsung bersahutan berbicara mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tapi, mereka angkat tangan sambil menunggu giliran di tunjuk Ms. Santi untuk mengemukakan pendapatnya. Anak-anak terlihat tertib dan saling menghargai dalam berpendapat. Anak-anak mendengarkan emannya ketika temannya berpendapat. Anak-anak mau bermain dengan semua temannya tidak membedakan yang satu sama yang lain. Mereka juga tidak saling mengejek dengan keunikan temannya terlebih anak ABK.

Guru menerapkan pembelajaran kelompok, saat itu pelajaran PAI membuat poster, satu kelompok terdiri dari dua anak. anak-anak terlihat saling bergantian untuk meggambar dan memberikan ide. Anak ang belum faham bertanya dengan Ms. Nur, Ms. Nur pun menjawab dengan cirikhas lembutnya.

Catatan Lapangan 34
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
Lokasi : Ruang Kelas 4 Qayrawan
Waktu : 09.35 WIB
Sumber Data : Kebijakan yang menyesuaikan dengan kurikulum
Deskripsi Data:

Ada kebijakan yang menyelaraskan kurikulum dengan penggalian keunikan peserta didik diantaranya dalam pembelajaran tertentu lebih banyak praktik dari pada teori, kurikulumnya sendiri mengikuti kurikulum nasional, namun di rombak sesuai dengan ke BMD an sendiri yang lebih banyak muatan lokalnya. Ada krikulum sendiri bagi anak inklusi dengan pencapaian target tertentu. Uji kompetensi dengan 3 model lisan, praktik dan tertulis. Anak ABK di dampingi sendiri oleh guru pendamping untuk menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Selain itu, ada waktu tertentu semua anak ABK dikumpulkan untuk belajar bersama sesuai dengan kurikulumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 35
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 26 April 2017
Lokasi : Lingkungan SD Budi Mulia Dua
Waktu : 07.15 WIB
Sumber Data : Sekolah yang bersih dan nyaman
Deskripsi Data:

Pada hari Rabu 26 April 2017 peneliti datang ke SD Budi Mulia Dua. Sekolahnya besar dan banyak di tumbuh pepohonan. SD Budi Mulia berada satu lokasi dengan TK Budi Mulia, sehingga banyak mainan yang terdapat di halaman sekolah. Di depan kelas di sediakan kursi panjang dan rak sepatu. Semua sepatu d tata dengan rapi. Tidak ada sepatu yang berserakan di lantai. Pada jam istirahat, anak-anak bermain di lingkungan sekolah, lari-larian, anak-anak terlihat sangat bergembira.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 36
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
Lokasi : Lingkungan SD Budi Mulia Dua
Waktu : 15.00 WIB
Sumber Data : Letak Geografis SD Budi Mulia Dua
Deskripsi Data:
Sebelah Utara : Family Restaurant Warung Ayam Lunak Mbak Titik
Sebelah Selatan: Hotel Seturan
Sebelah Barat : Jl. Seturan dan berseberangan dengan Rumah Makan Padang
Sebelah Timur : Jl. Amarto dan berseberangan dengan Vivo Apartement



Lampiran Foto



Sepatu ditata rapi



Sekolah yang Besar dan Banyak Mainan



Kepanduan



Kepanduan Membuat Kapal



Membuat Kerajinan untuk
memperingati HARDIKNAS



Pentas Seni untuk memperingati
HARDIKNAS



Hasil Karya Club Robotik



Perpustakaan Sekolah



Rabu Membaca



Bermain Karambol



Memberi Kesempatan Pada Peserta Didik Untuk Berkreasi

JADWAL PELAJARAN KELAS 4 QAYRAWAN (WALI KELAS Ms. ALIN)

SD BUDI MULIA DUA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1	07.25-07.45	Opening				
2	07.45-08.15	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Reading Activity	Al-Qur'an	Bahasa Indonesia
3	08.15-08.45	IPA	Renang/Tapak Suci/Olahraga	Matematika	Desain dan Teknologi Komputer	Bahasa Indonesia
4	08.45-09.15	IPA		Matematika		IPA
5	09.15-09.30	Snack Time				
6	09.30-10.00	PAI	Renang/Tapak Suci/Olahraga	Matematika	Kepanduan	IPA
7	10.00-10.30	PAI		Matematika	Kepanduan	PPKn
8	10.30-11.00	Kebudayaan Jawa	Kemahiran Hidup	Musik	Bahasa Indonesia	PPKn
9	11.00-11.30	Kebudayaan Jawa	Kemahiran Hidup	Musik	Bahasa Indonesia	
10	11.30-13.15	Ishoma				
11	13.15-13.45	PAI	Bahasa Inggris	IPS	Pendalaman Materi Matematika	Bahasa Inggris
12	13.45-14.15	PAI	Bahasa Inggris	IPS		Bahasa Inggris
13	14.15-14.30	Snack Time & Closing				



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.18.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Novia Utami :

تاريخ الميلاد : ١٥ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ يوليو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
١٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢٠ يوليو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.13.207/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Novia Utami**
Date of Birth : **November 15, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 12, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 12, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOVIA UTAMI
NIM : 13480010
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT ⁸

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.334/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Novia Utami
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 15 November 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13480010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Karang, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,79 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA YOGYAKARTA

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA

TINGKAT CABANG (PUSDIKLATCAB)

IJAZAH

Nomor : 040 / KMD.UIN / 1205 / 2016

Diberikan kepada :

Nama : **Novia Utami**

Tempat & Tgl. Lahir : **Wonogiri, 15 November 1995**

Kwartir Cabang : **Kwartir Cabang Kota Yogyakarta**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 18 s.d 24 Januari 2016

di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pusdiklatcab Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwarcab setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti KML



Gerakan Pramuka Kwarcab Kota Yogyakarta
Ketua,
Drs. Eddy Heri Suasana, M.Pd., MG



Yogyakarta, 24 Januari 2016
Kepala Pusdiklatcab,
Drs. Amik Setiaji, M.Pd., LMT

KURIKULUM KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR			
I. BABAK PENGANTAR			
Modul 1 : PENGANTAR			
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	5 jampel		
1.2. Orientasi Kursus	1 jampel		
1.3. Tes Awal	1 jampel		
1.4. Dinamika Kelompok Pengembangan Sasaran Kursus	2 jampel		
II. BABAK INTI			
Modul 2 : KEPRAMUKAAN, ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA			
2.1. UU No. 12/2010, AD dan ART Gerakan Pramuka	7 jampel		
2.2. Kepramukaan, Sejarah, dan Pendidikan Kepramukaan	2 jampel		
2.3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	2 jampel		
2.4. Kode Kehormatan, Kiasan Dasar dan Motto	1 jampel		
Modul 3 : PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK)			
3.1. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik)	7 jampel		
3.2. Prodik Pramuka Siaga	1 jampel		
3.3. Prodik Pramuka Penggalang	1 jampel		
3.4. Prodik Pramuka Penegak dan Pandega	1 jampel		
3.5. Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya	1 jampel		
3.6. Menciptakan Kegiatan yang Menarik, Menantang, dan Mengandung Pendidikan	2 jampel		
Modul 4 : CARA MEMBINA DENGAN SISTEM AMONG			
4.1. Cara Membina dan Sistem Among	4 jampel		
4.2. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Pembina Pramuka	1 jampel		
4.3. Komunikasi dan Bergaul dengan Peserta Didik	1 jampel		
4.4. Mengelola Satuan Pramuka	1 jampel		
Modul 5 : ORGANISASI			
5.1. Struktur Organisasi dan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka	4 jampel		
5.2. Satuan Karya Pramuka	1 jampel		
5.3. Organisasi dan Administrasi Gugus Depan	1 jampel		
5.4. Dewan Satuan dan Forum S, G, T, D	1 jampel		
Modul 6 : SKU/ TKU, SKK/ TKK, SPG/ TPG dan ALAT PENDIDIKAN			
6.1. SKU/ TKU, SKK/ TKK, SPG/ TPG	3 jampel		
6.2. Cara Menguji SKU/ TKU, SKK/ TKK, SPG/TPG	1 jampel		
6.3. Upacara dan Permainan	1 jampel		
Modul 7 : KEGIATAN DI ALAM TERBUKA (OUTDOOR ACTIVITY)			
7.1. Ketrampilan Kepramukaan	31 jampel		
7.2. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Siaga	3 jampel		
7.3. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Penggalang	7 jampel		
7.4. Ketrampilan Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pandega	7 jampel		
7.5. Penjelajahan	7 jampel		
III. BABAK PELENGKAP			
Modul 8 : PELENGKAP			
8.1. Lambang Gerakan Pramuka, WOSM, NKRI, Lagu Kebangsaan, Bendera, dan Pakiaian Seragam	4 jampel		
Pilihan :			
8.2. Perlindungan Anak			
8.3. Kewiraan			
8.4. Kewirausahaan			
8.5. Muatan Lokal			
8.6. Muatan Nasional : Global Warming			
8.7. Jam Pimpinan			
IV. BABAK PENUTUP			
Modul 9 : PENUTUP			
9.1. Api Unggun Malam Apresiasi Budaya	7 jampel		
9.2. Forum Terbuka	2 jampel		
9.3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	2 jampel		
9.4. Tes Akhir dan Evaluasi	1 jampel		
9.5. Upacara Penutupan Kursus	1 jampel		
Jumlah Jam Pelajaran (Jampel)		72 jampel	
1 Jampel = 45 menit			
Pimpinan Kursus  Prayogo Ontowiryo, SE., LMG			



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/S/2017

Diberikan kepada : NOVIA UTAMI
NIM : 13480010

telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017

Dengan predikat : CUMLAUDE

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	83	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	84	B+
Nilai Rata-rata		86	A/B

Yogyakarta, 18 Mei 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nur Hakim
NIP: 14410091

KELAS 4 QAYRAWAN

WALIKELAS: MS. ALIN (085702400045)

MR. YADI (081804274206)

GURU TOP: MS. ALDISE (081393982888)

NO	No. Induk	NISN	Nama Lengkap	Panggilan	JK
1	1303152001	0083959157	Airlangga Agung Wahyu Pratama	Angga	L
2	1303131583	0079085992	Aisha Nadira	Aisha	P
3	1303141844	0073364530	Alicia Sheilovielle Valendra	Cia	P
4	1303131591	0077406132	Almira Azalia Janitra Purnama	Aza	P
5	1303131592	0077547174	Aquielia Asyifania Bryanmalta	Fania	P
6	1303131595	0075223496	Ardian Permana Wahono	Ardian	L
7	1303131601	0072244878	Ayunadia Nur Fauziah Rosyadi	Nadia/Ayu	P
8	1303131608	0076481703	Daffa Rajendra Shidqi	Daffa	L
9	1303131609	0076375677	Daniswara Tobias Rahmat	Obyt	L
10	1303131610	0076241761	Darrin Meidina	Darrin	P
11	1303131616	0067811666	Elang Jordan Pasha Buwana	Elang	L
12	1303151998	0074352042	Fauzikendahafiz Al Jaelani J.A.	Kenda	P
13	1303131625	0077465454	Hanum Fathila Gayatri	Hanum	P
14	1303131634	0077094299	Keysha Amabelle	Keysha	P
15	1303131637	0079231829	Khanza Aurellia Riesma	Khanza	P
16	1303131640	0061851029	Laudza Wian Putra Mukhlisin	Udza	L
17	1303131644	0069471014	Lovely Azzahra Sheekeane	Lovely	P
18	1303131652	0062708660	Muhammad Bima Ardian Putra	Bima	L
19	1303131653	0077271829	Muhammad Gibran Athoriq	Ariq	L
20	1303131654	0073498926	Muhammad Kaley Keifathan	Kaley	L
21	1303131656	0073417571	Muhammad Rizky Erta Pratama	Tama	L
22	1303131660	0065285796	Nafisah Kama Raya Leksono	Nafisah	P
23	1303131663	0074933578	Nararya Adam Widjanarko	Adam	L
24	1303131676	0072435136	Rahadyan Danendra Putra	Danendra	L
25	1303141868	0079338988	Rania Anezka Aronputri	Rania	P
26	1303131680	0075523209	Rayhan Yuris Pradipta	Rayhan	L
27	1303131681	0078241746	Rayya Syifa	Syifa	P
28	1303131686	0074457304	Sultan Saladdin Ezra Utomo	Sultan	L
29	1303131692	0076134613	Wikan Rahman Ramadhan	Wikan	L
30	1303131695	0074374061	Yazeidh Ghazy M. Kisha	Zeidh	L

VISI

Mendampingi anak dalam belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

MISI

- Membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.
- Memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani anak.
- Menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dan berangkat sekolah dengan hati riang.

8 BASIS PEMBELAJARAN

- Setiap individu adalah unik
- Penghargaan pada prestasi
- Pendidikan berbasis *living value*
- Orientasi pada kelugasan dalam berfikir dan bertindak
- Pembelajaran adalah proses yang terbuka dan bersifat partisipatoris

- Penghargaan dan toleransi pada perbedaan
- Agama, seni, dan olahraga sebagai praktik
- Disiplin positif

4 PILAR BUDI MULIA DUA

- *Honesty*
- *Respect*
- *Responsibility*
- *Cleanliness*

I. PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA

A. KEBIJAKAN PENERIMAAN SISWA

1. Mengumpulkan seluruh persyaratan administratif berupa:
 - Fotocopy akta kelahiran (dan surat keterangan adopsi jika anak tersebut adalah anak adopsi).
 - Fotocopy kartu keluarga (C-1).
 - Pas foto.
 - Fotokopi STTB TK.
 - Surat keterangan sehat dari dokter.
 - Surat keterangan dari Psikolog untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
 - Surat keterangan alergi dari dokter.
2. Informasi yang berkaitan dengan data lengkap siswa (alamat rumah orang tua/wali, nomor telepon/HP orang tua/wali, alamat kantor orang tua, dll) harus diisikan ke dalam formulir sebagai syarat pendaftaran.
3. Bersedia mengisi surat pernyataan dan menandatangani kesanggupan membayar seluruh biaya sekolah.
4. Mengikuti observasi penerimaan siswa baru SD Budi Mulia Dua.

B. PERWALIAN SISWA DAN KEWAJIBANNYA

1. Orang tua membuat surat kuasa bermaterai yang menerangkan perwalian.
2. Peran wali sama dengan orang tua dan mempunyai kewajiban sebagai berikut:
 - Menghadiri setiap *parents meeting* yang diadakan sekolah.
 - Menghadiri panggilan sekolah untuk membicarakan perkembangan siswa.
 - Mengambil rapor.
 - Bertanggung jawab atas proses pembelajaran siswa di rumah.

C. SISWA PINDAHAN (MUTASI)

1. Siswa Masuk ke SD Budi Mulia Dua
 - Untuk siswa pindahan, harus menyertakan surat keterangan pindah dengan keterangan alasan pindah yang ditandatangani kepala sekolah yang ditinggalkan.
 - Melengkapi persyaratan administratif.
 - Mengikuti observasi penerimaan siswa pindahan.
2. Siswa Pindah Dari SD Budi Mulia Dua
 - Siswa yang akan pindah sekolah menyampaikan pemberitahuan dengan mengisi form P-1, satu bulan sebelumnya.

II. PETUNJUK DAN INFORMASI PROGRAM AKADEMIK

A. TALENT OPTIMIZING PROGRAMME (TOP)

Program ini diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang meliputi *assessment*, pemberlakuan kurikulum adaptasi, instruksi dan layanan lain yang disediakan bagi siswa dengan gangguan belajar, retardasi mental, *autisme*, *low vision/hear*, ketidakstabilan emosi dan keadaan lain yang diatur dalam PP No. 70 Tahun 2009.

B. PROGRAM WIN FOR GIFTED STUDENTS (WINGS)

Program ini diberikan bagi siswa cerdas berbakat yang membutuhkan tantangan lebih dari kelas biasa. Program ini meliputi *assessment* dan pemberlakuan kurikulum adaptasi/tambahan.

C. PENDAMPINGAN BAHASA INDONESIA

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam hal membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses menyerap mata pelajaran. Program ini diberikan bagi :

- Siswa baru/pindahan yang hanya paham bahasa Inggris, pendampingan akan disediakan oleh sekolah.
- Siswa baru/pindahan yang memiliki latar belakang bahasa asing selain bahasa Inggris maka siswa/orang tua, dengan berkoordinasi dengan wali kelas, menyediakan pendamping sendiri.

D. KURIKULUM

SD Budi Mulia Dua berpedoman pada Kurikulum Nasional yang dikembangkan oleh Perguruan Budi Mulia Dua. Metode yang digunakan adalah metode "*Happy Learning*", sebuah metode yang menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan dapat memberi tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, mempunyai rasa ingin tahu, dan kreatif. Desain kurikulum yang dikembangkan ini mengajarkan siswa supaya menjadi "pelajar mandiri" sehingga dapat mengenali hubungan antara pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.

- Mata Pelajaran Inti
 - Bahasa Indonesia
 - Matematika
 - Bahasa Inggris
 - Ilmu Pengetahuan Sosial
 - Ilmu Pengetahuan Alam

Buku Panduan SD RMD T. A. 2016/2017

9

- Apabila pemberitahuan disampaikan kurang dari satu bulan sebelum kepindahan, maka yang bersangkutan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah).
- Siswa pindahan harus segera menyelesaikan tanggung jawabnya berkaitan dengan pembayaran administrasi sekolah dan pinjaman buku perpustakaan.
- Sekolah mengeluarkan surat keterangan pindah setelah kartu bebas SPP dan kartu perpustakaan diserahkan ke bagian administrasi.

D. ADMINISTRASI DAN KEUANGAN

1. Jam Kerja

Jam kerja Bagian Administrasi dan Keuangan SD Budi Mulia Dua adalah sebagai berikut:

Senin – Jum'at
07.30 – 14.30 : Layanan informasi dan administrasi umum
07.30 – 13.00 : Layanan pembayaran keuangan (*non cash*)

2. Prosedur Pembayaran Keuangan

- Untuk kenyamanan orang tua/wali murid dan untuk ketertiban dalam administrasi keuangan, Perguruan Budi Mulia Dua mempunyai prosedur pembayaran keuangan dengan *Virtual Account* yang dilakukan melalui bank dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Pembayaran keuangan dilakukan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
 - Bagi orang tua / wali murid yang memiliki rekening Bank Mandiri, pembayaran SPP dilakukan melalui ATM Mandiri atau *Internet Banking Mandiri* dengan memasukkan Nomor Induk Siswa.
 - Bagi orang tua / wali murid yang tidak memiliki rekening Bank Mandiri, pembayaran dapat dilakukan secara tunai di seluruh Cabang Bank Mandiri dengan mencantumkan Nomor Induk Siswa, Nama Siswa, dan Keterangan pembayaran.
 - Pembayaran dapat dilakukan di sekolah dengan menggunakan kartu debit/kredit (Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI).
 - Setelah melakukan pembayaran, orang tua/wali murid menyerahkan kartu SPP ke bagian keuangan untuk pengesahan pembayaran.
 - Siswa yang belum menyelesaikan administrasi keuangan sesuai jadwal, tidak diijinkan mengikuti ujian / tidak mendapatkan rapor/tidak mendapatkan ijazah.
 - Untuk konfirmasi tentang pembayaran sekolah, dapat menghubungi Ms. Heni (081226936227).

Buku Panduan SD RMD T. A. 2016/2017

- Pendidikan Kewarganegaraan
- Pendidikan Agama Islam
- Olah Raga

2. Mata Pelajaran Penunjang

- Kebudayaan Jawa
- Kemahiran Hidup
- Kependuan
- Musik
- Renang
- Tapak Sudi
- Teknologi Informasi (Komputer)

E. SISTEM INFORMASI KURIKULUM

Orang tua dan siswa SD Budi Mulia Dua akan mendapatkan penjelasan mengenai silabus di awal semester dengan mengakses melalui internet ke situs Budi Mulia Dua (www.budimuliadua.com)

F. BUDI MULIA DUA AWARD

Budi Mulia Dua Award adalah penghargaan yang diberikan kepada siswa SD Budi Mulia Dua yang mendapatkan prestasi terbaik di setiap muatan pelajaran. Budi Mulia Dua Award diberikan sekali dalam setiap semester.

Budi Mulia Dua Award juga diberikan kepada siswa program TOP dengan kategori sosialisasi, kemandirian dan akademik.

G. UJIAN REACHING THE STAR

Ujian Reaching The Star diadakan untuk seluruh siswa kelas 3. Ujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran kelas 1 – 3. Untuk siswa yang belum lulus dari ujian, maka akan dilakukan remedial atau pengulangan materi pelajaran sehingga pada akhir semester semua materi pelajaran sudah dikuasai.

H. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Jam Sekolah dan Jadwal Kegiatan
Kegiatan sekolah bagi siswa SD Budi Mulia Dua adalah 5 (lima) hari sekolah dalam seminggu, yaitu hari Senin sampai Jum'at dengan pembagian waktu sebagai berikut:

A. Kelas 1 – 3		
07.25 – 07.35	:	Opening
07.35 – 08.20	:	Agama : Belajar membaca Al-Qur'an
08.20 – 08.55	:	Bidang studi
08.55 – 09.30	:	Bidang studi
09.30 – 09.45	:	Snack time
09.45 – 10.20	:	Bidang studi
10.20 – 10.55	:	Bidang studi
10.55 – 11.30	:	Bidang studi
11.30 – 12.35	:	Ishoma
12.35 – 13.10	:	Bidang studi
13.10 – 13.45	:	Bidang studi
13.45 – 14.20	:	Bidang studi
14.20 – 14.30	:	Snack time
14.30 – 15.30	:	Kelas Pilihan (Khusus Kelas 3, kecuali hari Jum'at)
B. Kelas 4 – 6		
07.25 – 07.35	:	Opening
07.35 – 08.10	:	Agama : Membaca Al-Qur'an
08.10 – 08.45	:	Bidang studi
08.45 – 09.20	:	Bidang studi
09.20 – 09.35	:	Snack time
09.35 – 10.10	:	Bidang studi
10.10 – 10.45	:	Bidang studi
10.45 – 11.20	:	Bidang studi
11.20 – 11.55	:	Bidang studi
11.55 – 13.10	:	Ishoma
13.10 – 13.45	:	Bidang studi
13.45 – 14.30	:	Bidang studi
14.20 – 14.30	:	Snack time
14.30 – 15.30	:	Kelas Pilihan (kecuali hari Jum'at)

Catatan :

Kelas Pilihan untuk kelas 1 dan 2 pada hari Jum'at pukul 08.30

2. Permohonan Ijin
Izin tidak masuk sekolah disampaikan pada wali kelas masing-masing sebelum jam pelajaran dimulai. Apabila siswa sakit sampai tiga hari berturut-turut harus menyertakan surat keterangan dokter.

E. WALI KELAS

Wali kelas adalah guru yang diberi tugas untuk memperhatikan proses perkembangan belajar siswa baik akademik maupun non akademik selama satu tahun ajaran. Setiap wali kelas mendampingi siswa dalam satu kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, wali kelas dibantu oleh guru pendamping kelas.

Tugas tersebut antara lain :

1. Melaporkan perkembangan siswa bidang akademik dalam bentuk tertulis berupa nilai rapor dan narasi.
2. Mendokumentasikan data-data siswa.
3. Memberikan konseling kepada siswa.
4. Menghubungi komunikasi antara orang tua dan sekolah.
5. Menangani persoalan siswa di sekolah.

E. BUKU KOMUNIKASI DAN BUKU *REWARD*

1. Buku Komunikasi
Siswa akan mendapatkan Buku Komunikasi setiap minggu. Buku ini merupakan buku penghubung/komunikasi antara orang tua/wali murid dan guru, maka kami mengharapkan Bapak/Ibu dapat menggunakannya dengan baik demi kelancaran komunikasi antara orang tua/wali murid dengan guru.
2. Buku *Reward*
Dalam rangka menghargai dan memacu prestasi siswa, SD Budi Mulia Dua mempunyai program pemberian *reward*. Teknis pemberian *reward* adalah guru kelas atau guru bidang studi akan memberikan stempel (pada buku stempel masing-masing) kepada siswa yang mendapatkan nilai memuaskan, siswa yang melakukan kebaikan, usaha siswa untuk mencapai yang terbaik, dan lain-lain yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah. Dari catatan stempel tersebut, di akhir semester siswa dapat menukarkannya dengan *merchandise* yang sudah disediakan sekolah.

F. *FIELD TRIP*

1. *Field trip* adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar sekolah.
2. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam satu tahun.
3. Materi *field trip* berdasarkan materi pelajaran yang sudah dan atau sedang diajarkan di kelas.
4. Sekolah menyampaikan surat pemberitahuan kepada orang tua sebelum pelaksanaan *field trip*.

G. KEGIATAN TAHUNAN SD BUDI MULIA DUA

1. Jenis Kegiatan guru :
 - a. HUT BMD
 - b. *Parents meeting*
 - c. Syawalan guru
 - d. Refleksi Ramadhan khusus guru
 - e. Pengajian guru
 - f. Pelatihan/*training* guru
 - g. Rapat Kerja Semester
 - h. *Out Bound*
2. Jenis Kegiatan Siswa :
 - a. *Field trip*
 - b. *Flea market*
 - c. Peringatan Hari Kartini
 - d. Peringatan Hari Bumi
 - e. Peringatan Hari Pendidikan Nasional
 - f. Peringatan HUT RI
 - g. Peringatan Maulid Nabi
 - h. Peringatan Isra' Mi'roj
 - i. Peringatan 1 Muharam / Tahun baru Islam
 - j. Manasik Haji
 - k. Peringatan Hari Guru
 - l. Syawalan sekolah
 - m. Idul Qurban
 - n. *Class meeting*
 - o. *Parents Volunteer*
 - p. *Refleksi Ramadhan*
 - q. *Mabit*
 - r. Parade Perpustakaan
 - s. Pesta siaga / kemah
 - t. Tanshibul Qur'an
 - u. Wisuda/Inagurasi
 - v. Konser Orchestra
 - w. Pentas seni di luar sekolah
 - x. Lomba antar sekolah
 - y. Science Fair
 - z. *Homestay*

BIODATA DIRI

Nama : Novia Utami

Tempat, Tanggal lahir : Wonogiri, 15 November 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Kebonarum RT2/RW1, Purwosari, Wonogiri

No HP : 085 927 480 611

Email : bakpiasepeda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah	Tahun Lulus	Kota
SDN 1 Purwosari	2007	Wonogiri
SMP Al Islam 1 Surakarta	2010	Solo
SMA Al Islam 1 Surakarta	2013	Solo